

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN
PENGEMBANGAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN GURU
TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN
GURU DI SMP NEGERI SEKECAMATAN
PERCUT SEI TUAN**

TESIS

Oleh:

DESI DAMAYANI POHAN

NIM : 0332193024

**PRODI MAGISTER
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2021



**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN
PENGEMBANGAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN GURU
TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN
GURU DI SMP NEGERI SEKECAMATAN
PERCUT SEI TUAN**

TESIS

*Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dapat Disetujui Dan Disahkan
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam (MPI)*

Oleh

**DESI DAMAYANI POHAN
NIM : 0332193024**

Pembimbing I

Dr. Yusuf Hadijaya, M.Pd
NIP. 19681120 199503 1 003
NIDN : 2020116802

Pembimbing II

Dr. Rusydi Apanda, M.Pd
NIP. 19720101 200003 1 003
NIDN : 2001017206

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis Berjudul :

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN
PENGEMBANGAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN GURU
TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN
GURU DI SMP NEGERI SEKECAMATAN
PERCUT SEI TUAN**

Oleh

DESI DAMAYANI POHAN

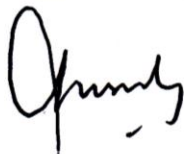
NIM : 0332193024

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dapat Disetujui Dan Disahkan
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Dalam Bidang
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

FITK UIN SU Medan

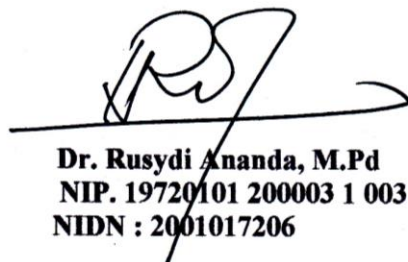
Medan, Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Yusuf Hadijaya, M.Pd
NIP. 19681120 199503 1 003
NIDN : 2020116802



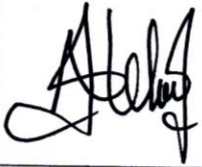



Pembimbing II



Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP. 19720101 200003 1 003
NIDN : 2001017206

BUKTI PERBAIKAN UJIAN TESIS

Nama : **Desi Damayani Pohan**
NIM : 0332193024
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam.
Judul Tesis : Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan Guru Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Guru Di Smp Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN ATAS HASIL PERBAIKAN UJIAN TESIS			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Mardianto, M.Pd (Dekan FITK)		24/9 2021
2	Dr. Makmur Syukri, M.Pd (Ketua Prodi)		24/9 2021
3	Dr. Neliwati, M.Pd (Sekretaris Prodi)		24/9-2021
4	Dr. Yusuf Hadijaya, MA (Pembimbing I)		23/9 - 2021
5	Dr. Ruysdi Ananda, M.Pd (Pembimbing II)		24/09, 21
6	Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd (Penguji)		24/9 '21

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat, taufik dan hidayah yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini yang berupa tugas akhir dalam menyelesaikan study di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam Magister Manajemen Pendidikan Islam. Salawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah dan mengharapkan syafaatnya di yaumul akhir.

Untuk melengkapi seluruh tugas – tugas dan dalam memenuhi syarat dalam pencapaian gelar Magister S-2 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka peneliti mengajukan Tesis yang berjudul: “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan *Pengembangan keprofesional berkelanjutan* Guru Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Guru di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan”.

Peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang “Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah di lingkungan pendidikan khususnya untuk para pemimpin atau pun kepala sekolah dan *Pengembangan keprofesional berkelanjutan* guru yang diberikan oleh pemimpin sehingga kemampuan atau kompetensi profesional guru menjadi semakin berkembang. Melihat banyaknya prestasi ataupun mutu sekolah yang terus bersaing dan harus ditingkatkan, hal ini menunjukkan harus adanya upaya yang dilakukan oleh pemimpin yang sengaja dilakukan untuk mencapai mutu yang baik untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran guru di sekolah.

Semoga Tesis ini mampu membawa manfaat kepada para pembaca dan dapat menjadi khazanah ilmu sebagai penambah referensi khususnya bagi manajemen pendidikan yang berfokus pada pembahasan supervisi akademik kepala sekolah, *Pengembangan*

keprofesional berkelanjutan dan meningkatkan mutu layanan pembelajaran guru. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmadnya bagi kita semua.

Peneliti

Desi Damayani Pohan
NIM. 0332193012

--- UCAPAN TERIMAKASIH ---

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan RahmatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan tesis ini peneliti banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

Bapak **Prof. Dr. H. Syahrin Harahap MA** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..

Bapak **Dr. Mardianto M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikankesempatan untuk mengikuti perkuliahan.

Bapak **Dr. Makmur Syukri, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan juga selaku pembimbing tesis yang telah memberiarahan dan masukan.

Bapak **Dr. Neliwati M.Pd** selaku Sekretaris Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berupa bantuan dalam urusan administrasi perkuliahan. Bapak **Dr. Yusuf Hadijaya, M.Pd** selaku pembimbing I dan Bapak **Dr. Rusydi Ananda, M.Pd** selaku

Pembimbing II tesis yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.

Bapak/Ibu dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama peneliti mengikuti perkuliahan dan juga rekan seperjuangan dalam perkuliahan Magister Manajemen Pendidikan Islam. Bapak/ Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan baik.

Bapak/Ibu guru Sekolah SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan yang menjadi responden penelitian dan telah meluangkan waktu untuk mengisi instrumen penelitian.

Secara khusus kepada Ayahanda **Ahli Daman Huri Pohan, SE** dan Ibunda tercinta, **Elfrida Tanjung, S.Pd** dan kepada adik-adik **Muhammad Riyan Ananda Pohan** dan **Aisyah Fadilla Suffi Pohan** yang mau membantu kakaknya dalam mengerjakan tesis ini dan juga atas doanya.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan di masa kini dan yang akan datang.

Medan, 06 Juli 2021

Peneliti

Desi Damayani Pohan

0332193012

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	9
1. Konsep Supervisi AKademik Kepala Sekolah.....	9
1.1 Tujuan Supervisi Akademik.....	12
1.2 Sasaran Supervisi Akademik	14
1.3 Teknik Supervisi Akademik.....	14
2. Konsep Pengembangan keprofesional berkelanjutan (Pengembangan Profesional Berkelanjutan)	17
2.1 Tujuan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan	21
2.2 Macam dan Jenis Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan.....	21
2.3 Prinsip Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan	22
3. Mutu Layanan Pembelajaran Guru	26
3.1 Pengertian Mutu Layanan Pembelajaran Guru.....	26
3.2 Dimensi Mutu Layanan Pembelajaran	34
3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu layanan Pembelajaran	35

B. Penelitian Yang Relevan	38
C. Kerangka Berfikir.....	42
D. Hipotesis Penelitian.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Metode Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi.....	47
2. Sampel Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Uji Coba Instrumen.....	52
G. Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Validasi Instrumen Masing-masing Variabel.....	55
B. Deskripsi Data Penelitian	57
1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	56
2. Deskripsi Data Pengembangan keprofesional berkelanjutan	60
3. Mutu Layanan Pembelajaran Guru	63
C. Uji Persyaratan Analisis	65
1. Uji Normalitas.....	65
2. Uji Homogenitas	66
3. Uji Linearitas.....	67
D. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	68
1. Hipotesis Pertama.....	68
2. Hipotesis Kedua	71
3. Hipotesis Ketiga	74
4. Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat	

Secara Parsial	77
E. Pembahasan.....	78
F. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMANDASI

A. Kesimpulan	82
B. Implikasi.....	83
C. Rekomendasi.....	85

Daftar Pustaka.....	87
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
a. Populasi Penelitian.....	48
b. Kisi-kisi Instrumen.....	51
a. Hasil Validasi Angket SPSS	55
b. Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	56
c. Variabel Pengembangan Profesional Berkelanjutan.....	57
d. Deskriptif Penelitian Supervisi Akademik	58
e. Distribusi Frekuensi Variabel (X_1)	59
f. Deskripsi Data Variabel (X_2).....	60
g. Distribusi Frekuensi Skor Variabel (X_2).....	61
h. Statistik Variabel (Y)	63
i. Distribusi Frekuensi Variabel (Y).....	64
j. Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS 20.0	60
k. Hasil Uji Homogenitas.....	66
l. Anova.....	68
m. Coefficients Variabel (X_1)	69
n. Coefficients	70
o. Pengaruh Variabel (X_1) terhadap (Y) Model Summary	70
p. Uji Keberartian Persamaan Regresi Linear Sederhana Coefficients	72
q. Model Summary	73
r. Uji Keberartian Persamaan Regresi Linear Ganda	75
s. Model Summary terhadap Variabel (X_1) terhadap (X_2)	76
t. Korelasi Parsial Antar Variabel Bebas	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Distribusi Frekuensi Variabel (X_1).....	59
4.2 Distribusi Frekuensi Variabel (X_2).....	62
4.3 Distribusi Frekuensi Variabel (Y).....	64

ABSTRAK



Nama : Desi Damayani Pohan
Nim : 0332193024
Fak/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan/Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Yusuf Hadijaya, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
Judul : **Pengaruh Supervisi Akademik
Kepala Sekolah Dan Pengembangan Profesional
Berkelanjutan Guru Terhadap Mutu Layanan
Pembelajaran Guru Di Smp Negeri Sekecamatan
Percut Sei Tuan.**

Kata Kunci : Supervisi Akademik Kepala Sekolah ,Pengembangan Profesional Berkelanjutan, Mutu Layanan Pembelajaran guru.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Pengembangan keprofesional berkelanjutan terhadap Mutu Layanan Pembelajaran guru di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan yang bertujuan untuk mengetahui : 1) Apakah terdapat pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Mutu Layanan Pembelajaran guru di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan. 2) Apakah terdapat pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap pengembangan keprofesional berkelanjutan di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan. 3) Apakah terdapat pengaruh Supervisi Akademik dan pengembangan keprofesional berkelanjutan terhadap Mutu Layanan Pembelajaran guru di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan.

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode penelitian dengan metode korelasional dan regresi. Data diambil dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan Guru SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan. Sampel penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling dengan sample 51 guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Pengembangan keprofesional berkelanjutan, terhadap Mutu Layanan Pembelajaran guru di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Pengembangan keprofesional berkelanjutan terhadap Mutu Layanan Pembelajaran guru sebesar 0,543 dengan probabilitas

(p) 0,000. Oleh karena nilai probabilitas (p) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Pengembangan keprofesional berkelanjutan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Mutu Layanan Pembelajaran guru di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan.

ABSTRACT



Nama : Desi Damayani Pohan
Nim : 0332193024
Fak/Jurusan : Tarbiyah and Teacher Training/Masters's in Islamic Education Management
Advisor I : Dr. Yusuf Hadijaya, M.Pd
Advisor II : Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
Tittle : **The Influence of Principal Academic Supervision and Continuing Professional Development of Teachers on the Quality of Teacher Learning Services at State Junior High Schools in Percut Sei Tuan District.**

Keywords : Principal Academic Supervision, Continuous Professional Development , Quality of Teacher Learning Services.

Supervision and Continuous Professional Development on the Quality of Teacher Learning Services at the State Junior High School in Percut Sei Tuan District which aims to determine: 1) Is there an influence of the Principal's Academic Supervision on the Quality of Teacher Learning Services in the District Junior High Schools? Percut Sei Tuan. 2) Is there any influence of the Principal's Academic Supervision on continuous professional development at the State Junior High School in Percut Sei Tuan District. 3) Is there any influence of Academic Supervision and continuous professional development on the Quality of Teacher Learning Services in SMP Negeri Percut Sei Tuan District.

This type of research is quantitative with research methods with correlational and regression methods. Data was taken using a questionnaire. The population in this study was the principal and teachers of the state junior high school in Percut Sei Tuan district. The research sample used the purposive sampling technique with a sample of 51 teachers.

The results of this study indicate the influence of the Principal's Academic Supervision and Continuous Professional Development on the Quality of Teacher Learning Services at SMP Negeri Percut Sei Tuan. This is evidenced by the calculation of the variables of Principal Academic Supervision and Continuous Professional Development on the Quality of Teacher Learning Services of 0.543 with a probability (p) of 0.000. Because the probability value (p) < 0.05, Ho is rejected and H1 is accepted. This means that the Principal's Academic Supervision and Continuous Professional Development have a significant influence on the Quality of Teacher Learning Services at SMP Negeri Percut Sei Tuan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa ialah di liat pada bidang pendidikan. Dimana pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer bagi seluruh umat manusia, sebab melalui pendidikan, manusia mampu menggali semua potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat dikembangkan secara bermutu dan diharapkan dapat berpengaruh dalam memajukan suatu bangsa. Salah satu yang dapat dilakukan pemerintah untuk memajukan suatu bangsa yaitu melalui perbaikan mutu pendidikan.

Seperti yang tertulis di Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana berbunyi : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pasal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Dengan proses pendidikan seorang manusia akan menemukan dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu diperlukan adanya dukungan dari seluruh sumber daya pendidikan yang meliputi sarana keuangan, kurikulum, fasilitas, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Salah satu sumber daya pendidikan yang memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu adalah kepala sekolah. Hal ini dikarenakan kedudukan kepala sekolah sebagai ujung tombak dalam pengelolaan pendidikan yang membawa dan menentukan arah dari sekolah yang dipimpinnya.

Sebagai seorang pimpinan di dalam organisasi sekolah, maka kepala sekolah memegang peran penting dalam memimpin, mengatur, mengarahkan, dan

membina segala aktivitas yang berhubungan dengan organisasi sekolah. Sudah tentu kemajuan dan kemunduran suatu proses pembelajaran juga merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, dan *leader*. Dari beberapa fungsi kepala sekolah tersebut sangat menentukan dalam membawa sekolah yang dipimpinnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kalah bermutu. Tentunya hal tersebut untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu. Tentunya hal tersebut dapat diwujudkan dengan baik apabila kepala sekolah memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menjalankan fungsinya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa kepala sekolah harus memiliki sekurang-kurangnya lima kompetensi yaitu; kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Kompetensi itu, akan berjalan seiring, seimbang dan simultan, sebagai penguatan sistem penyelenggaraan pendidikan untuk dapat bergerak dengan stabil dan dinamis.

Kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi agar mutu pendidikan sekolah itu meningkat, terutama yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah kompetensi supervisi kepala sekolah dimana kompetensi supervisi kepala sekolah merupakan salah faktor yang mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru. Terdapat dua jenis supervisi yang saat ini berkembang dan kerap dilaksanakan oleh pengawas pendidikan dan kepala sekolah yaitu supervisi akademik dan supervisi administratif. (2018 : 35). Penelitian ini berfokus pada supervisi akademik, dimana supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, atau mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif. (2018: 24)

Fungsi supervisi akademik kepala sekolah bertujuan agar tenaga kependidikan atau guru tidak menyimpang dalam melaksanakan pekerjaannya. Sebab guru menjadi tumbuh kembangnya sekolah melalui kinerja. Baik buruknya

kinerja guru bisa dilihat dalam perilaku nyata yang ditampilkan sesuai dengan peran guru di sekolah, dimana perilaku ini terkait dengan proses pencapaian hasil kinerja saat melakukan pembelajaran. *The professional headmaster will supervise the appearance of teachers at their schools, and give positive feedback for the improvement and development of systems and learning methods.* (2020 : 158)

Peran kepala sekolah dalam supervisi akademik sangatlah penting dimaksudkan membimbing pertumbuhan para guru untuk meningkatkan kompetensi guru. Mengingat fungsi guru sebagai pencipta proses pembelajaran yang bermutu, seorang guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran harus memiliki persyaratan sesuai tertulis dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8 yang berbunyi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Sertifikat pendidik seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang “Guru dan Dosen merupakan bukti formal yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”. Dengan sertifikat pendidik tersebut, berarti seorang guru sudah memiliki kinerja yang profesional dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu, profesi guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. Selain itu, agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan penilaian kinerja guru yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang bermutu di semua jenjang pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan kebijakan, bahwa guru wajib melaksanakan Pengembangan Profesional Berkelanjutan (PKB) atau *Continuing Professional Deveplopment* . PKB guru ini diatur dalam pasal 11 huruf c dan pasal 14 ayat (2) Permeneg PAN dan RB No.16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dan pasal 3 ayat (2) huruf c Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala Badan Kepegawaian Negara N0.03/V/PB/2010 tentang pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Kebijakan tersebut pada prinsipnya bertujuan untuk menjamin bahwa guru melaksanakan pekerjaannya secara professional serta menjamin bahwa layanan pendidikan yang diberikan oleh guru bermutu.

Kebijakan tersebut mengisyaratkan bahwa tugas guru tidak hanya mengajar, membimbing dan menilai, tetapi juga harus mengembangkan profesi keguruannya yang meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. PKB adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru sebagai aktivitas reflektif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru. PKB juga bermakna bagaimana cara guru memelihara, memperbaiki, memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka serta mengembangkan mutu diri yang diperlukan dalam kehidupan profesionalnya.

Pemerintah mengeluarkan Permendiknas N0 35 Tahun 2010 yang akan dilaksanakan tahun 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Untuk kenaikan pangkat seorang guru diwajibkan untuk menyusun karya ilmiah sesuai dengan kepangkatannya. Dengan begitu secara tidak langsung mutu pendidikan di sekolah meningkat di sebabkan mutu layanan dalam pembelajaran yang di lakukan guru sudah sesuai dengan Standar Nasional Pemerintah (SNP).

SNP salah satu standar yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah standar proses pembelajaran, dengan demikian inti kegiatan sekolah terletak pada proses belajar mengajar karena kemampuan dan sikap siswa terjadi didalamnya. Maka dalam hal ini, mutu layanan pembelajaran menjadi aspek utama yang perlu diperhatikan pihak sekolah agar kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi dengan baik.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Komariah & Triatna (2010 : 7) Layanan pembelajaran merupakan aspek utama organisasi sekolah. Sekolah yang efektif senantiasa responsif dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan yang kompleks dan penuh ketidakpastian. Layanan pembelajaran merupakan urusan utama sekolah yang menjadi patokan terjadi atau tidaknya perubahan kemampuan siswa sebagai representasi dari upaya yang dilakukan guru dan manajemen sekolah.

Berbicara tentang sekolah tidak terlepas dari pembicaraan mengenai sebuah sistem. Sekolah sebagai sebuah sistem merupakan organisasi yang terdiri dari input, proses, dan output. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Komariah & Triatna (2010 : 1) yang menyatakan bahwa sebagai sebuah sistem, sekolah memiliki komponen inti yang terdiri dari input, proses, dan output. Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait, terikat, memengaruhi, membutuhkan, dan menentukan. Sekolah sebagai sistem sosial mengambil sumber daya berupa input yang mencakup karyawan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan), siswa, dan uang (dana) dari lingkungan dan input subjek ini selanjutnya akan mengalami proses transformasi pendidikan untuk menghasilkan siswa dan lulusan yang terpelajar dan berpendidikan.

Tetapi dalam kenyataannya antara guru dan kepala sekolah kurang kerja sama untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran, seperti kurangnya kepala sekolah dalam memfasilitas guru dalam proses belajar sehingga pembelajaran tidak maksimal dilakukan guru belum lagi yang kepala sekolah yang kurang memfokuskan supervisi akademik kepala sekolah ke guru sehingga guru tidak mengetahui apa yang harus dikembangkan dan harus di tingkatkan. *To equip school principals with the skills and competences required to perform multiple roles, it is necessary to provide high quality initial training at the start of their job and then consistent plan for their Pengembangan Profesional berkelanjutan to keep them up to date.* (2018 : 248)

Belum lagi guru yang kurangnya informasi dan minat dalam pengembangan Profesional berkelanjutan guru di karenakan kurangnya

memanfaatkan Internet (IPTEK) dan juga kurangnya bertanya kepada kepala sekolah atau teman sejawat adakah diklat-diklat dalam menunjang pengembangan profesioanl berkelanjutan. Sehingga menyebabkan belum keseluruhan guru yang memiliki sertifikat pendidik. Ada beberapa guru yang memiliki sertifikat pendidik tetapi juga kurang berusaha meningkatkan kompetensi dan kepribdaiannya.

Kenyataan di lapangan masih terdapat beberapa guru yang menganggap bahwa pengembangan Profesional hanya untuk persyaratan kenaikan pangkat dan jabatan sehingga setelah mencapai tujuan guru sudah tidak mengembangkan profesinya. Banyak faktor yang mempengaruhi seorang guru tidak berupaya mengembangkan profesinya salah satunya adalah belum diketahui bagaimana dan apa manfaat mengembangkan profesi tersebut.

Intinya dalam beberapa permasalahan yang terjadi di atas peran kepala sekolah dalam teknik supervisi akademiknya dan Pengembangan Profesional berkelanjutan sangat berperan sehingga mutu layanan pembelajaran guru berkembang. Hal ini sesuai dengan penelitiann yang dilakukan oleh Fauzi Badruzzaman (2016 : 55) dimana hasil dari penilitian ini dikatakan adanya supervisi akademik kepala sekolah dan pengembangan profesional berkelanjutan guru yang baik sehingga dapat meningkatkan mutu layanan pembelajaran guru di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan.

Berdasarkan asumsi ini maka peneliti membuat penelitian tentang **“Pengaruh Supervisi akademik kepala sekolah Dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan Guru Terhadap Mutu layanan pembelajaran Guru di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tadi maka kita dapat mengidentifikasi masalah dari proposal ini yaitu:

1. Kepala sekolah yang kurang memfokuskan supervisi akademik guru.
2. Kurangnya kepala sekolah dalam memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran.

3. Kurangnya informasi dan minat guru dalam pengembangan keprofesioanal berkelanjutan guru.
4. Belum keseluruhan guru yang memiliki sertifikat pendidik.
5. Kurang berusahanya guru yang memiliki sertifikat pendidik dalam pengembangan keprofesioanal berkelanjutan.
6. Kurangnya kerjasama guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya maka penelitian yang akan dilakukan dibatasi pada beberapa hal yaitu:

1. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh supervisi akademik dan Pengembangan Profesional berkelanjutan terhadap mutu layanan pembelajaran guru.
2. Gambaran supervisi akademik kepala sekolah.
3. Gambaran Pengembangan Profesional berkelanjutan.
4. Gambaran mutu layanan pembelajaran guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu layanan pembelajaran guru di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu layanan pembelajaran guru di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari supervisi akademik dan Pengembangan profesional berkelanjutan terhadap mutu layanan pembelajaran guru di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh dari supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran guru.
2. Pengaruh dari supervisi akademik kepala sekolah terhadap Pengembangan Profesional berkelanjutan.
3. Pengaruh dari supervisi akademik dan Pengembangan Profesional berkelanjutan terhadap mutu layanan pembelajaran guru.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan member manfaat:

1) Secara teoritis

Memberi Pengaruh yang baik secara teoritis untuk pengembangan teori yang berkaitan dengan perilaku organisasi, khususnya teori supervisi akademik kepala sekolah, Pengembangan Profesional berkelanjutan dan mutu layanan pembelajaran guru.

2) Manfaat praktis

- a. Kepada dinas pendidikan dan stakeholder lainnya, sebagai informasi untuk menentukan berbagai alternatif kebijakan dalam mutu layanan pembelajaran guru.
- b. Kepada kepala sekolah, sebagai bahan informasi untuk dapat meningkatkan supervisi akademik kepala sekolah.
- c. Kepada guru, sebagai upaya pengembangan dan peningkatan Pengembangan Profesional berkelanjutan .
- d. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Variabel X_1)

Pembicaraan tentang supervisi akademik telah lama muncul dalam diskursus teori dan konsep ilmu yang tertuang dalam buku-buku dan telah ada dalam praktek di lapangan pendidikan persekolahan, akan tetapi secara legal formal pengawasan atau supervisi akademik baru muncul setelah diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.

Secara etimologis supervisi akademik terdiri dari kata supervisi dan akademik. Kata akademik berasal dari bahasa Inggris academy berasal dari bahasa Latin academia, kata yang disebut terakhir ini berasal dari bahasa Yunani academeia yang mempunyai beberapa makna, salah satunya berarti suatu masyarakat atau kumpulan orang-orang terpelajar, kata akademik juga mempunyai bermacam-macam makna antara lain yaitu yang bersifat teoritis bukan praktis, kajian yang lebar dan mendalam bukan kajian teknis dan konvensional, dan sangat ilmiah. (2017 : 78).

Kata akademik dalam konteks sekolah, dipertautkan dengan segala hal yang berhubungan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, sehingga yang disebut kegiatan akademik adalah kegiatan proses pembelajaran dan hal-hal lain yang terkait dengan itu misalnya penyusunan jadwal akademik pembelajaran dan silabinya. Setelah mengetahui pengertian akademik secara bahasa, maka penulis paparkan pengertian akademik secara terminologis. Yang dimaksud supervisi akademik adalah supervisi yang mengarah pada pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik (2015 : 43). Dengan demikian supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi dalam

upaya meningkatkan mutu produk didik melalui usaha memotivasi, membimbing, membina, dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan akademik.

Menurut Susanto (2018 : 100) supervisi adalah proses pengamatan terhadap kegiatan organisasi sekolah tersebut sebagai suatu bantuan, pembinaan, dan bimbingan yang diberikan kepada guru dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru agar berjalan lebih efektif sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sejak dari awal hingga akhir pelaksanaan. Menurut Sudiyono (2011 : 59) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Arikunto (2004 : 76) supervisi akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang berlangsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar mengajar.

Supervisi akademik kepala sekolah adalah serangkaian pengamatan kegiatan kepala sekolah membantu, membina dan membimbing guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar mengajar. Dan itu sesuai dengan ayat Al-Quran Surah As-Sajdah 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya : *Dan Kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar.*

Ayat di atas memperjelas bahwasannya pemimpin itu harus memberi petunjuk atau juga pembinaan jadi sesuai dengan pengertian supervisi akademik kepala sekolah merupakan pembinaan/ petunjuk kepada guru dalam meningkatkan kompetensi guru.

Diperjelas oleh Hadis dalam kitab Riyadus Sholihin tentang tugas dari seorang pemimpin adalah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ فَسَمِعْتُ هَؤُلَاءِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَحْسِبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالرَّجُلُ فِي مَالِ أَبِيهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

Diriwayatkan Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin umarr.a berkata : saya telah mendengar rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan di minta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggung jawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan di tanya perihal keluarga yang dipimpinnya.(HR. Bukhari :2233)

Dilihat dari sudut pandang islam, pemimpin adalah orang yang diberi amanat oleh Allah Swt, dengan tujuan untuk memimpin rakyat, sifat keadilan atau tidak yang diperbuat oleh pemimpin mungkin bisa lepas dari tuntunan rakyat akan tetapi tidak untuk Allah, dan semua perbuatan itu akan ada pertanggungjawaban diakhirat kelak.

Tafsir Ibnu Katsir oleh Dr Abdullah Bin Muhammadbin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh Jilid 6 (2004 : 434).

Yaitu setelah mereka bersabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, meninggalkan larangan-larangan-Nya, membenarkan rasul-rasul-Nya, dan mengikuti petunjuk yang dibawakan oleh para rasul kepada mereka, maka jadilah di antara mereka pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk kepada kebenaran dengan perintah Allah, menyeru kepada kebaikan, memerintahkan kepada kebajikan, serta mencegah kemungkaran.

Kemudian setelah mereka mengganti, mengubah, serta menakwilkan ayat-ayat Allah (dengan takwilan yang menyimpang), maka dicabutlah kedudukan itu

dari mereka dan jadilah hati mereka keras. Mereka mengubah-ubah kalimah-kalimah Allah dari tempat-tempatnya, maka tiada lagi amal yang saleh dan tiada akidah lagi yang benar (pada mereka). Karena itulah disebutkan oleh firman-Nya: Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Bani Israil Al-Kitab. Qatadah dan Sufyan mengatakan bahwa hal itu terjadi setelah mereka bersabar dalam menjauhi keduniawian. Hal yang sama dikatakan oleh Al-Hasan ibnu Saleh. Sufyan mengatakan bahwa demikianlah keadaan mereka, dan tidaklah patut bagi seorang lelaki menjadi pemimpin yang dianuti sebelum ia menjauhi keduniawian. Waki' mengatakan, Sufyan pernah mengatakan bahwa sudah merupakan suatu keharusan bagi agama didampingi oleh ilmu, sebagaimana tubuh memerlukan roti (makanan).

Penjelasan dari tafsir dari Ibnu Kasir, pemimpin itu harus membina/petunjuk kepada bawahannya agar mengetahui mana hal-hal yang benar dalam menjalankan tugasnya sehingga meningkatkan kualitas pembelajarannya. Secara umum supervisi bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga output yang diperoleh secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif). Begitu pula di dalam pendidikan, pengawasan diperlukan agar proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Inti supervisi secara umum pada hakekatnya bermuara pada supervisi akademik, karena penyelenggaraan pendidikan di sekolah, kegiatan pokoknya adalah kegiatan akademik, sedang kegiatan lainnya seperti kegiatan administrasi manajerial merupakan instrumen untuk mencapai kegiatan pokoknya itu.

1.1 Tujuan Supervisi Akademik

Menurut Glickman di dalam buku Nur Adi (2014 : 87) tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang di reancangannya mencapai tujuan

pembelajaran yang di rancangkan bagi murid-muridnya. Adapaun menurut *sergiovania* di buku Susanto (2018 : 33) ada tiga tujuan supervisi akademik yaitu :

- a. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- b. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bias dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru teman sejawatnya, ataupun dengan sebagian murid-muridnya.
- c. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Antara kepala sekolah dengan guru itu saling tumpang tindih artinya saling membutuhkan, maka dengan itu sebagai atasan, kepala sekolah wajib kiranya membantu guru, di karenakan kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi akademik..

Pengembangan professional merupakan salah satu tujuan di selenggarakannya supervisi akademik untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam penguasaan akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

1.2 Sasaran Supervisi Akademik

Sasaran utama supervisi akademik adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran variable yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Sasaran utama supervisi akademik adalah guru dan peserta didik. Guru merupakan pelaku utama dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Metriza (2016 : 74) sasaran supervisi harus menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru, termasuk berbagai permasalahan yang di hadapi guru di dalam menunaikan tugas tersebut. Selanjutnya sasaran supervisi ada tiga macam, yaitu pembelajaran atau intuctional, pendukung kelancaran pembelajaran atau administrative dan kelembagaan. Atau juga bias di bilang sasaran supervisi akademik ^{adalah} meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Oleh karena luasnya yang mempengaruhi pembelajaran, maka supervisi harus ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sasaran supervisi akademik menyangkut usaha membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai memberikan umpan balik, memberikan bimbingan pelajar pada peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengembangkan inovasi pembelajaran untuk peningkatan kegiatan pembelajaran serta melayani peserta didik yang mengalami kesulitan.

1.3 Teknik Supervisi Akademik

Ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Setidaknya ada dua teknik yang sering digunakan, yaitu;

1. Teknik Supervisi Individual Teknik supervisi individual ditujukan secara khusus bagi guru yang memiliki masalah khusus dan bersifat perorangan, yang kegiatannya meliputi;
 - a) Kunjungan Kelas, yaitu teknik pengamatan proses belajar mengajar, sehingga diperoleh yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tahapan-tahapan yang harus ditempuh dalam pelaksanaan kunjungan kelas adalah persiapan, pengamatan dan tindak lanjut.
 - b) Observasi kelas, dapat diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah aktivitas dan kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, penggunaan media dan reaksi siswa dalam proses pembelajaran.
 - c) Pertemuan individual yang diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu classroom - conference, Office - conference, causal – conference, dan observational – visitation.
 - d) Kunjungan antar kelas, yaitu upaya memperoleh pengalaman baru dari teman sejawat mengenai proses pembelajaran pengelolaan kelas.
 - e) Menilai diri sendiri, seperti meminta pendapat siswa terhadap proses KBM dan analisis tes.
 - f) Portofolio Supervision, yaitu kegiatan supervisi terhadap portofolio guru, mulai dari silabus, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, remedial dan catatan lain yang berkenaan dengan pembelajaran.
 - g) Action Research: Guru melakukan penelitian tindakan berdasarkan masukan dari pengawas.
 - h) Peer Coaching: Guru meminta teman sejawatmya dalam penerapan satu metode pembelajaran.
 - i) Mentoring dan Induction: Guru junior mengikuti program induksi (pengenalan dan pembiasaan pekerjaan) di bawah bimbingan mentor seorang guru senior.
2. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah suatu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai

dengan analisis kebutuhan memiliki masalah dan kelemahan yang sama dikelompokkan dan diberikan layanan supervisi sesuai dengan kebutuhan. Beberapa teknik supervisi kelompok yang sering digunakan dalam pengawasan akademik adalah demonstrasi pembelajaran, pertemuan guru, lokakarya, seminar, workshop dan kelompok kerja guru.

Menetapkan teknik-teknik supervisi akademik bukanlah suatu hal yang mudah. Selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, seorang supervisor juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat kepribadian guru, sehingga teknik yang digunakan benar-benar ideal bagi guru yang dibina melalui supervisi akademik.

Menurut Sahertian, terdapat setidaknya 3(tiga) pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu:

- a. Pendekatan langsung (direktif), yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Dalam konteks pendekatan ini, peran pengawas akan lebih dominan dibandingkan guru.
- b. Pendekatan tidak langsung (non directif), yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.
- c. Pendekatan Kolaboratif, yaitu memadukan cara pendekatan directif dan non directif menjadi pendekatan baru. Pada prinsipnya pendekatan ini, mengedepankan komitmen kerjasama dalam menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam mengkomunikasikan masalah yang dihadapi guru. Dalam konteks ini, perilaku supervisor adalah menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negoisasi.

Berdasarkan paparan terkait dengan tipe pendekatan ini, pendekatan kolaboratif cenderung direkomendasikan oleh praktisi pendidikan terkini, karena menjunjung nilai-nilai persamaan kebutuhan untuk mengembangkan profesional

pengawas dalam jabatan, maupun tanggung jawab dan profesionalitas guru sebagai partner kerja supervisor.

2. **Konsep Pengembangan Profesional Berkelanjutan (Variabel X₂)**

Pengembangan Profesional berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. PKB dilaksanakan dalam upaya mewujudkan guru yang profesional, bermatabat dan sejahtera, sehingga guru dapat berpartisipasi aktif untuk membentuk insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. (Padmomartono, 2014, p. 76)

Lalu menurut Kemendiknas (2010 : 45) PKB merupakan proses dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional kepala sekolah/madrasah yang dilaksanakan berjenjang, bertahap, dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan manajemen dan kepemimpinan sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara dan Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang dimaksudkan pengembangan Profesional berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Guru Pertama dengan pangkat Penata Muda golongan ruang III a sampai dengan pangkat pembina Utama golongan ruang IVe wajib melaksanakan kegiatan pengembangan Profesional berkelanjutan yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau pengembangan karya inovatif.

Dari beberapa pernyataan peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya Pengembangan Profesional adalah proses dan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi guru sesuai dengan kebutuhan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Sesuai dengan ayat Al-Quran surah An-Nahl Ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا عِلْمَ لَكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah telah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui segala apapun, dan dia memberi kalian pendengaran, penglihatan dan hati agar kalian bersyukur.

Pada Surah An-Nahl ayat 78 ini mengajarkan untuk bersyukur terhadap apa yang diberikan Allah dengan menjalankan amalan-amalanNya, maka dengan itu sesuai dengan CPD dimana seorang guru yang bersyukur terhadap apa yang telah di milikinya dengan meningkatkan kemampuan profesional mengajarnya.

Diperjelas lagi dengan Hadit Riwayat Tirmidzi :

وروى الترمذى وقال حسن غريب : من اعطى عطاء فوجد فليجز به فان لم يجد فليثن فان من اثنى فقد شكر ومن كتم فقد كفر.

Artinya: “Barang siapa yang diberikan suatu pemberian dan merasa cukup atas pemberian tersebut, maka hendaklah dia membalasnya. Dan jika dia tak merasa cukup maka hendaklah dia memuji, sebab sesungguhnya perbuatan memuji itu merupakan tanda syukur dan barang siapa yang hanya diam saja maka sungguh dia telah kufur”. [H.R.Turmudzi]

Lalu diperjelas lagi dari tafsir Ibnu Katsir oleh Dr Abdullah Bin Muhammadbin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh Jilid 5 (2004 : 86) tentang arti bersyukur sesungguhnya :

Allah subhanahu wa ta’ala, menyebutkan karunia-Nya yang telah Dia limpahkan kepada hamba-hamba-Nya, yaitu Dia mengeluarkan mereka dari perut ibu mereka dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun. Sesudah itu Allah memberinya pendengaran hingga ia dapat mendengar suara, penglihatan hingga ia dapat melihat, dan hati (yakni akal yang menurut pendapat yang sah pusatnya berada di hati). Menurut pendapat yang lain adalah otak. Dengan akal itu manusia

dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya. Kemampuan dan indera ini diperoleh oleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang, maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalnya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya.

Sesungguhnya Allah menjadikan kesemuanya dalam diri manusia agar manusia mampu melaksanakan penyembahan kepada Tuhannya. Maka dengan bantuan semua anggota tubuhnya dan kekuatan yang ada padanya ia dapat menjalankan amal ketaatan kepada Tuhannya, seperti yang disebutkan di dalam kitab Sahih Bukhari melalui sebuah hadis dari Abu Hurairah, dari Rasulullah yang telah bersabda: Allah subhanahu wa ta'ala, berfirman, "Barang siapa yang memusuhi kekasih-Ku, berarti dia menantang perang dengan-Ku. Dan tiadalah hambaKu mendekatkan dirinya kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku sukai selain dari mengerjakan apa yang telah Aku fardukan (wajibkan) baginya. Hamba-Ku terus-menerus mendekatkan dirinya kepada-Ku dengan mengerjakan amalan amalan sunat hingga Aku mencintainya. Apabila Aku telah mencintainya, maka Aku selalu bersama pendengaran yang dipakainya untuk mendengar, selalu bersama penglihatan yang dipakainya untuk melihat, selalu bersama tangan yang dipakainya untuk berbuat, dan selalu bersama kaki yang dipakainya untuk melangkah.

Dan sesungguhnya jika dia meminta kepada-Ku, Aku benar-benar akan memberinya. Dan sesungguhnya jika dia berdoa kepada-Ku, Aku benar-benar akan memperkenankannya. Dan sesungguhnya jika dia meminta perlindungan kepada-Ku, Aku benar-benar akan melindunginya. Dan tidaklah Aku ragu-ragu terhadap sesuatu yang akan Aku kerjakan seperti keragu-raguan-Ku dalam mencabut nyawa hambaKu yang mukmin. Dia tidak suka mati dan Aku tidak suka menyakitinya, tetapi maut merupakan suatu keharusan baginya."

Penjelasan dari hadis dan tafsir di atas, kita sebagai manusia untuk mengembangkan bakat sehingga kita menambah nikmat syukur yang diberikan oleh Allah SWT. Begitu juga guru harus mengembangkan kualifikasi, kompetensi dalam menjalankan tugasnya sebagai faktor utama meningkatkan mutu

pendidikan. Gurulah yang berada di garde terdepan dalam menciptakan mutu sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang bermutu, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.

Apalagi dalam perubahan kurikulum yang menekankan kompetensi, karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas. Guru adalah kurikulum berjalan sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa adanya dukungan guru yang profesional, maka semuanya akan sia-sia. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tidak cukup dengan pembenahan di bidang kurikulum saja, tetapi harus juga diikuti dengan peningkatan mutu guru di jenjang tingkat dasar dan menengah. Tanpa upaya peningkatan mutu guru, semangat tersebut tidak akan mencapai harapan yang diinginkan. Maka dengan itu guru wajib mengetahui informasi dalam pengembangan profesional berkelanjutan agar menambah rasa kemauan dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Berikut adalah macam-macam pengembangan profesional berkelanjutan terdiri :

- a) Kegiatan pengembangan diri yang dapat berupa kegiatan diklat fungsional (kursus, pelatihan, penataran, atau bentuk diklat yang lain), dan kegiatan kolektif guru (lokakarya, atau kegiatan MGMP, seminar, diskusi panel, koloqium, dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan profesinya).
- b) Kegiatan publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan inovatif dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru c. Karya inovatif yang dapat berupa menemukan teknologi tepat guna, menemukan atau menciptakan karya seni, membuat atau memodifikasi alat pelajaran, dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya. (2019 : 76)

2.1 Tujuan Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Sebelum jauh membahas PKB pertama yang harus di bahas ialah tujuan agar guru tahu apa itu tujuan PKB sehingga menambah informasi dan minat. PKB bagi guru memiliki tujuan umum untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan tujuan khusus PKB adalah sebagai berikut:

- (1) Memfasilitasi guru untuk mencapai standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan,
- (2) Memfasilitasi guru untuk terus memutakhirkan kompetensi yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya,
- (3) Memotivasi guru-guru untuk tetap memiliki komitmen melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional,
- (4) Mengangkat citra, harkat, martabat profesi guru, rasa hormat dan kebanggaan kepada penyandang profesi guru,
- (5) Memperbanyak guru yang makin profesional. Untuk mengapresiasi guru yang profesional, diberikan penghargaan diantaranya kenaikan golongannya. Guru juga hendaknya terus menerus diberi motivasi yang tinggi agar guru dapat mencapai pangkat puncak sebagai PNS (sampai dengan pembina utama/Gol. IVE) (Halimatussakdiah, 2019)

2.2 Macam dan Jenis Kegiatan Pengembangan Profesional Berkelanjutan.

PKB terdiri dari tiga macam, yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovasi. Pengembangan diri (PD) jenis kegiatannya adalah diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru. Publikasi ilmiah (PI) kegiatannya adalah (1) Presentasi pada forum ilmiah, (2) Publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan ilmu di bidang pendidikan formal, (3) Publikasi buku pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru. Karya Inovatif, jenis kegiatannya adalah (1) menemukan teknologi tepat guna, (2) Menemukan/menciptakan karya seni, (3)

Membuat/ memodifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum, (4) Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.

Jenis kegiatan pengembangan Profesional berkelanjutan meliputi: pengembangan diri yang meliputi: Diklat fungsional: kursus, pelatihan, penataran, bentuk diklat yang lain. Kegiatan kolektif guru:

- a. mengikuti lokakarya, atau kegiatan kelompok musyawarah kerja guru atau in house training untuk penyusunan perangkat kurikulum dan/atau kegiatan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, penilaian, pengembangan media pembelajaran dan/atau kegiatan lainnya untuk kegiatan pengembangan Profesional guru
- b. mengikuti, baik sebagai pembahas, maupun sebagai peserta pada seminar, coloqium, diskusi panel, atau bentuk pertemuan ilmiah lainnya
- c. mengikuti kegiatan kolektif lain yang sesuai tugas dan kewajiban guru terkait dengan pengembangan Profesionalnya.

Bukti fisik yang dinilai adalah laporan hasil pengembangan diri baik berupa diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru disusun dalam bentuk makalah deskripsi diri terkait dengan kegiatan pengembangan diri yang memuat maksud dan tujuan kegiatan, siapa penyelenggara kegiatan, apa kegunaan/manfaat kegiatan bagi guru dan kegiatan belajar mengajar di sekolah, dampak kegiatan dapat peserta didik, kapan waktu dan tempat kegiatan penyelenggaraan kegiatan dan bagaimana pola penyelenggaraan kegiatan dengan dilampiri foto kopi surat tugas dari kepala sekolah atau instansi terkait yang telah disahkan oleh kepala sekolah. (2019 : 67).

2.3 Prinsip Pembinaan dan Pengembangan Profesional Guru Berkelanjutan

Pembinaan dan pengembangan dilaksanakan atas dasar prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum antara lain:

- a. Diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa
- b. Diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multi makna
- c. Diselenggarakan sebagai suatu proses pemberdayaan guru yang berlangsung sepanjang hayat
- d. Diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran
- e. Diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Prinsip khususnya adalah sebagai berikut:

- a. Ilmiah, dimana keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam kompetensi dan indikator harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan
- b. Relevan, dimana rumusannya berorientasi pada tugas pokok dan fungsi guru sebagai pendidik profesional, yakni memiliki kompetensi kepribadian, sosial, profesional dan pedagogik.
- c. Sistematis, dimana setiap komponen dalam kompetensi jabatan guru berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi
- d. Konsisten, dimana adanya hubungan yang ajeg dan taat asas antara kompetensi dan indikator
- e. Aktual dan kontekstual yakni rumusan kompetensi dan indikator dapat mengikuti perkembangan ipteks,
- f. Fleksibel, dimana rumusan kompetensi dan indikator dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.
- g. Demokratis, dimana setiap guru memiliki hak dan peluang yang sama untuk diberdayakan melalui proses pembinaan dan pengembangan profesionalitasnya baik secara individual maupun institusional.

- h. Objektif, dimana setiap guru dibina dan dikembangkan profesi dan karirnya dengan mengacu kepada hasil penilaian yang dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator terukur dari kompetensi profesinya.
- i. Komprehensif, dimana setiap guru dibina dan dikembangkan profesi dan karirnya untuk mencapai kompetensi profesi dan kinerja yang bermutu dalam memberikan layanan pendidikan dalam rangka membangun generasi yang memiliki pengetahuan, memiliki kemampuan atau kompetensi, mampu menjadi dirinya sendiri dan bisa menjalani hidup bersama orang lain.
- j. Memandirikan, dimana setiap guru secara terus menerus diberdayakan untuk mampu meningkatkan kompetensinya secara berkesinambungan sehingga memiliki kemandirian profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi profesinya.
- k. Profesional, dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus dilaksanakan dengan mengedepankan nilai-nilai profesionalitas
- l. Bertahap, dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus dilaksanakan secara bertahap agar guru benar-benar mencapai puncak profesionalitas
- m. Berjenjang, dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus dilaksanakan secara berjenjang berdasarkan jenjang kompetensi atau tingkat kesulitan kompetensi yang ada pada standar kompetensi.
- n. Berkelanjutan, dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus dilaksanakan secara berkelanjutan.
- o. Akuntabel, dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada publik.
- p. Efektif dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus mampu memberikan informasi yang bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak-

pihak yang terkait dalam pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru lebih lanjut dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru.

- q. Efisien, dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus didasari atas pertimbangan penggunaan sumberdaya seminimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal. (Halimatussakdiah, 2019)

Dengan permasalahan-permasalahan pengembangan Profesional berkelanjutan sebagaimana digambarkan sebelumnya dan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian ini, maka rancangan pada kegiatan ini adalah perencanaan (planning), pelaksanaan (action), refleksi (reflection) dan tindak lanjut (follow up). Dan berikut spesifik kerangka dasar pelaksanaan kegiatan pengembangan Profesional berkelanjutan menurut buku (2019 : 65) yaitu :

1. Identifikasi kebutuhan guru yang dilakukan dengan menelaah pengembangan Profesional berkelanjutan.
2. Kesepakatan dua mitra melalui penandatanganan surat pernyataan dukungan pelaksanaan kegiatan.
3. Tim Pengabdi membuat modul Pengembangan Profesional Berkelanjutan
4. Guru berperan aktif mengikuti pendampingan pengembangan Profesional berkelanjutan melalui kegiatan kolektif profesi guru (KKG/MGMP), dilakukan dalam bentuk workshop, lesson study, focuss group discussion (FGD) yang dilaksanakan oleh tim pengabdi di sekolah.
5. Memotivasi guru supaya melakukan dokumentasi dengan video ketika melakukan perbaikan pembelajaran di kelas (menerapkan pembelajaran inovatif dengan pendekatan, model, metode, strategi, media dan alat peraga)
6. Memperkenalkan prinsip PTK kepada guru, mendampingi guru dalam menyusun proposal PTK, melaksanakan PTK, dan menulis laporan hasil PTK.

7. Seminar dilakukan untuk melaporkan dan mendiskusikan hasil penelitian guru.

3. Mutu layanan pembelajaran Guru (Variabel Y)

3.1 Pengertian Mutu Layanan Pembelajaran

Penjaminan menjamin mutu pendidikan yang sebagaimana tersirat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, merupakan kegiatan yang sistematis dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa.

Mengingat strategisnya peran pendidikan tersebut, maka pada saat ini peningkatan mutu layanan pendidikan menjadi program utama pemerintah untuk mencerdaskan bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah memberlakukan berbagai ketentuan yang salah satunya memerintahkan sekolah untuk melaksanakan kegiatan pelayanan pendidikan sesuai dengan yang diisyaratkan oleh PP No. 19 tahun 2005 Pasal 1 Poin 1 yang menyatakan Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kualitas pendidikan berbeda dengan kualitas organisasi perusahaan yang menghasilkan produk berupa barang, karena kualitas pendidikan menyangkut kualitas manusia melalui proses pembelajaran. Kualitas pendidikan akan bergantung pada kemampuan guru dalam memberikan mutu layanan pembelajaran kepada siswa. Indikasi dari pelayanan yang berkualitas adalah ketika pelanggan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan kepadanya. Dalam hal ini siswa merupakan pelanggan utama sekolah.

Mutu layanan pembelajaran adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan manajemen sekolah baik mengorganisasikan maupun mengatur lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan

menumbuhkan semangat siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar serta berhubungan dengan kemajuan perubahan kemampuan siswa. (hadi., 2014, p. 66)

Penjaminan menjamin mutu pendidikan yang sebagaimana tersirat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, merupakan kegiatan yang sistematis dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa.

Mengingat strategisnya peran pendidikan tersebut, maka pada saat ini peningkatan mutu layanan pendidikan menjadi program utama pemerintah untuk mencerdaskan bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah memberlakukan berbagai ketentuan yang salah satunya memerintahkan sekolah untuk melaksanakan kegiatan pelayanan pendidikan sesuai dengan yang diisyaratkan oleh PP No. 19 tahun 2005 Pasal 1 Poin 1 yang menyatakan Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kualitas pendidikan berbeda dengan kualitas organisasi perusahaan yang menghasilkan produk berupa barang, karena kualitas pendidikan menyangkut kualitas manusia melalui proses pembelajaran. Kualitas pendidikan akan bergantung pada kemampuan guru dalam memberikan mutu layanan pembelajaran kepada siswa. Indikasi dari pelayanan yang berkualitas adalah ketika pelanggan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan kepadanya. Dalam hal ini siswa merupakan pelanggan utama sekolah. Dengan demikian, mutu layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah harus diorientasikan pada kebutuhan siswa dan memperhatikan apa yang dirasakan oleh siswa terhadap layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai dengan kemampuan dosen), sarana prasarana, dan sumber lainnya, serta penciptaan suasana yang kondusif. (2015 : 84) Mutu ini dipengaruhi

oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas pembiayaan dan pendidikan. Kemudian faktor eksternal meliputi partisipasi politik yang rendah, ekonomi yang tidak berpihak pada pendidikan, sosial budaya serta rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi. (2002 : 67) Jadi untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam sekolah menitikberatkan kepada kekuatan sekolah, dimana seluruh komponen sekolah harus bekerjasama dalam menciptakan sekolah yang bermutu.

Adapun hakikat mutu dalam pendidikan menurut Jerome S. Arcaro (2005 : 88) yaitu

- a. Menciptakan konsistensi tujuan. Menciptakan konsistensi tujuan untuk memperbaiki layanan dan siswa, dimaksudkan untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia.
- b. Mengadopsi Filosofi Mutu Total. Yaitu mempelajari keterampilan baru yang mendukung revolusi mutu.
- c. Mengurangi Kebutuhan Pengujian. Memberikan pelayanan pendidikan yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu.
- d. Menilai bisnis sekolah dengan cara baru. Nilailah bisnis sekolah dengan meminimalkan biaya total pendidikan. Bisnis sekolah ini dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan orang tua siswa.
- e. Memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya.
- f. Belajar sepanjang hayat. Mutu ini berawal dari latihan, dan pelatihan memberikan perangkat yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses kerja.
- g. Kepemimpinan dalam pendidikan. Merupakan tanggung jawab manajemen untuk memberikan arahan.
- h. Mengeliminasi rasa takut. Lenyapkanlah bekerja karena dorongan rasa takut dari wilayah, sekolah atau jurusan, maka setiap orang akan bekerja secara efektif untuk perbaikan sekolah.
- i. Mengeliminasi hambatan keberhasilan. Menghilangkan rintangan diantara bagian. Orang dibagian pengajaran, pendidikan luar biasa, akunting,

kantin, administrasi, pengembangan kurikulum, riset dan kelompok-kelompok lain harus bekerja sebagai sebuah tim.

- j. Menciptakan budaya mutu. Ciptakanlah budaya mutu. Jangan biarkan gerakan menjadi bergantung pada seseorang atau sekelompok orang.
- k. Perbaiki proses. Tidak ada proses yang pernah sempurna; karena itu, carilah cara terbaik, proses terbaik, terapkan tanpa pandang bulu.
- l. Menemukan solusi harus didahulukan, dan bukan mencari-cari kesalahan. Hargailah orang atau kelompok yang mendorong terjadinya perbaikan.
- m. Membantu siswa berhasil. Hilangkanlah rintangan yang merampok hak siswa, guru atau administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyanya. Orang mesti berkeinginan untuk terlibat dan pekerjaannya diselesaikan dengan baik. Tanggung jawab semua administrator pendidikan mesti diubah dari kuantitas menjadi mutu.
- n. Komitmen. Manajemen memiliki komitmen budaya mutu dan membuat inovasi-inovasi baru dalam sistem pendidikan.
- o. Tanggung jawab. Biarkanlah setiap orang disekolah untuk bekerja menyelesaikan transformasi mutu. Transformasi mutu merupakan tugas setiap orang.

Mutu pelayanan (*service dapat quality*) diketahui dengan cara membandingkan persepsi para konsumen atas pelayanan yang nyata-nyata mereka terima atau peroleh dengan pelayanan yang sesungguhnya mereka harapkan/inginkan terhadap atribut-atribut pelayanan suatu perusahaan.

Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan adalah pekerjaan yang sangat mulia dan merupakan pintu kebaikan bagi siapa saja yang melakukannya. Adapun ayat Al-quran mengenai pelayanan yaitu, Q.s Al-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن

صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَ الْعُدْوَانِ وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-Nya, dan binatang-binatang qalaid, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhoan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibada haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sesekali kebencianmu kepada sesuatu kaum karena mereka menghalangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada kita untuk saling menolong didalam koridor “mengerjakan kebajikan dan taqwa” dan Allah melarang amat berat siksa-Nya. Jadi interaksi itu boleh dilakukan kapanpun dan dengan siapapun selama tidak melanggar batasan diatas.

Seperti hadis riwayat Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW telah bersabda:

وَ اللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya : Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya.” (HR. Muslim).

Dan dalam hadits Rasulullah Saw menjelaskan kepada kita tentang keutamaan yang didapatkan seseorang jika mau memberikan bantuan dan pelayanan kepada sesama demi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Baik pertolongan dalam bidang materi, berbagi ilmu, bahu membahu mengerjakan mengerjakan sesuatu, memberikan nasehat dan masih banyak lagi begitu juga dengan Ibnu Katsir oleh Dr Abdullah Bin Muhammadbin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh Jilid 3 (2004 : 1).

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Na'im ibnu Hammad, telah menceritakan kepada kami Abdullah ibnul Mubarak, telah menceritakan kepada kami Mis'ar, telah menceritakan kepadaku Ma'an dan Auf atau salah seorang dari keduanya, bahwa seorang lelaki datang kepada Abdullah

ibnu Mas'ud, lalu lelaki itu berkata, "Berwasiatlah kepadaku." Maka Ibnu Mas'ud mengatakan, "Jika kamu mendengar firman Allah subhanahu wa ta'ala, yang mengatakan: 'Hai orang-orang yang beriman.'

Maka dengarkanlah baik-baik oleh telingamu, karena sesungguhnya hal itu adakalanya kebaikan yang dianjurkan atau keburukan yang dilarang." Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ali ibnul Husain, telah menceritakan kepada kami Abdur Rahman ibnu Ibrahim Dahim, telah menceritakan kepada kami Al-Walid, telah menceritakan kepada kami Al-Auza'i, dari Az-Zuhri yang mengatakan, "Apabila Allah subhanahu wa ta'ala, berfirman: 'Hai orang-orang yang beriman.' Maka kerjakanlah oleh kalian, dan Rasulullah termasuk di antara salah seorang dari mereka."

Telah menceritakan kepada kami Ahmad ibnu Sinan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Ubaid, telah menceritakan kepada kami Al-A'masy, dari Khaisamah yang mengatakan bahwa semua ayat di dalam Alquran yang dimulai dengan firman-Nya: Hai orang-orang yang beriman. Maka ungkapan ini di dalam kitab Taurat berbunyi seperti berikut, "Hai orang-orang miskin."

Mengenai apa yang diriwayatkan melalui Zaid ibnu Ismail As-Sa'ig Al-Bagdadi, telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah (yakni Ibnu Hisyam), dari Isa ibnu Rasyid, dari Ali ibnu Bazimah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa di dalam Alquran tiada suatu ayat pun yang dimulai dengan firman-Nya: Hai orang-orang yang beriman. melainkan Ali adalah penghulunya, orang yang paling terhormat, dan pemimpinnya, karena para sahabat Nabi pernah ditegur oleh Alquran, kecuali Ali ibnu Abu Talib. Sesungguhnya dia tidak pernah ditegur dalam suatu ayat pun dari Alquran.

Maka asar ini berpredikat garib, lafaznya tidak dapat diterima, dan di dalam sanadnya ada hal yang masih perlu dipertimbangkan. Sehubungan dengan asar ini Imam Bukhari mengatakan bahwa Isa ibnu Rasyid yang ada dalam sanadnya adalah orang yang tidak dikenal dan hadisnya ditolak. Menurut kami, dapat dikatakan pula bahwa Ali ibnu Bazimah sekalipun orangnya dinilai siqah,

tetapi dia adalah orang syi'ah yang ekstrem, dan hadisnya dalam masalah yang semisal dengan hal ini dicurigai, karena itu tidak dapat diterima.

Lafaz asar (yang dikemukakan oleh Ibnu Abbas) yang mengatakan, "Tidak ada seorang sahabat pun melainkan pernah ditegur oleh Alquran, kecuali Ali." Sesungguhnya lafaz ini mengisyaratkan kepada pengertian suatu ayat yang memerintahkan bersedekah sebelum berbicara dengan Rasulullah Karena sesungguhnya banyak ulama yang bukan hanya seorang saja menyebutkan bahwa tidak ada seorang sahabat pun yang tidak mengamalkannya kecuali Ali. Ayat yang dimaksud ialah firman-Nya: Apakah kalian takut akan (menjadi miskin) karena kalian memberikan sedekah sebelum pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kalian tiada memperbuatnya, dan Allah telah memberi tobat kepada kalian. Penilaian makna ayat ini sebagai teguran masih perlu dipertimbangkan, mengingat ada suatu pendapat yang mengatakan bahwa perintah dalam ayat ini menunjukkan makna sunat, bukan wajib. Lagi pula hal tersebut telah di-mansukh sebelum mereka melakukannya, dan hal ini tidak ada seorang pun dari mereka yang berpendapat berbeda.

Ucapan asar yang mengatakan, "Bahwasanya Ali belum pernah ditegur oleh suatu ayat pun dari Alquran," masih perlu dipertimbangkan pula. Karena sesungguhnya ayat yang ada di dalam surat Al-Anfal yang mengandung makna teguran terhadap sikap menerima tebusan (tawanan Perang Badar) mencakup semua orang yang setuju dengan penerimaan tebusan. Dalam masalah ini tidak ada seorang sahabat pun yang luput dari teguran ayat tersebut kecuali Umar ibnul Khattab r.a. Maka dari keterangan di atas dapat disimpulkan lemahnya asar tersebut.

Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepadaku Al-Musanna. telah menceritakan kepada kami Abdullah ibnu Saleh, telah menjeritkan kepada kami Al-Lais. telah menceritakan kepadaku Yunus yang mengatakan, "Muhammad ibnu Muslim pernah menceritakan bahwa dia pernah membaca surat Rasulullah yang ditujukan kepada Amr ibnu Hazm (amil Najran). Surat tersebut disampaikan oleh Abu Bakar ibnu Hazm. Di dalamnya termaktub bahwa surat ini adalah penjelasan dari Allah dan Rasul-Nya: 'Hai orang-orang yang

beriman, penuhilah aqad-aqad itu' (QS. Al-Ma'idah [5]: 1). hingga beberapa ayat berikutnya sampai kepada firman-Nya: 'sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya'

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id, telah menceritakan kepada kami Yunus ibnu Bukair, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Ishaq, telah menceritakan kepadaku Abdullah ibnu Abu Bakar ibnu Muhammad ibnu Amr ibnu Hazm, dari ayahnya yang mengatakan, "Inilah manuskrip surat Rasulullah yang ada pada kami. Surat ini ditujukan kepada Amr ibnu Hazm ketika ia diangkat menjadi amil ke negeri Yaman dengan tugas mengajari agama dan sunnah kepada penduduknya serta memungut zakat mereka. Rasulullah menulis sebuah surat kepadanya yang berisikan perintah dan janji.

Di dalam surat ini tertulis bahwa dengan menyebut asma Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, ini adalah perintah dari Allah dan Rasul-Nya, 'Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu Yaitu perjanjian dari Rasulullah kepada Amr ibnu Hazm, ketika beliau mengutusnyanya ke negeri Yaman sebagai amil. Rasulullah memerintahkan kepadanya agar bertakwa kepada Allah dalam semua urusannya, karena sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang selalu berbuat kebaikan."

Lalu penjelasan dari tafsir Ibnu Katsir, Allah memerintahkan hamba untuk selalu membantu atau berbuat baik kepada orang-orang dan sesuai dengan mutu layanan bahwa dengan membantu atau meningkatkan mutu layanan sama dengan juga membantu orang-orang sehingga sesuai dengan perintah Allah untuk berbuat baik dan tolong menolong antar sesama.

Menurut C. Gronroos (1992 : 67) mengemukakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi mutu pelayanan, yaitu :

- a) Menjaga dan memperhatikan, bahwa pelanggan akan merasakan karyawan dan sistem operasional yang ada dapat menyelesaikan problem mereka.
- b) Spontanitas, dimana karyawan menunjukkan keinginan untuk menyelesaikan masalah pelanggan.

- c) Penyelesaian masalah, karyawan yang berhubungan langsung dengan pelanggan harus memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas berdasarkan standar yang ada, termasuk pelatihan yang diberikan untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.
- d) Perbaikan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan harus mempunyai personil yang dapat menyiapkan usaha-usaha khusus untuk dapat mengatasi kondisi tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mutu layanan adalah kegiatan membantu atau melayani pelanggan dalam sebuah organisasi dengan sebaik mungkin, bermula dari memenuhi kebutuhan pelanggan agar sesuai dengan harapan sehingga menjadikan pelanggan puas akan layanan yang diberikan oleh lembaga dan berakhir pada loyalitas pelanggan.

3.2 Dimensi Mutu Layanan Pembelajaran

Sekolah yang bermutu dari kacamata pengguna/penerima manfaat, pada umumnya sebagai berikut:

- a. Sekolah memiliki akreditasi A,
- b. Lulusan diterima di sekolah terbaik,
- c. Guru yang profesional, ditunjukkan dengan Uji Kompetensi Guru (UKG) nilai yang baik dan kinerja guru baik,
- d. Hasil Ujian Nasional (UN) baik,
- e. Peserta didik memiliki prestasi dalam bidang kompetensi, dan (6) Peserta didik memiliki karakter yang baik (Ridwan, Isda & Anies, 2015, hlm 1).

Sedangkan dalam kacamata pemerintah, sekolah yang bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai berikut : (1) Lulusan yang cerdas komprehensif, (2) Kurikulum yang dinamis sesuai dengan kebutuhan zaman, (3) Proses Pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan kreativitas siswa, (4) proses pembelajaran dilengkapi sistempenilaian dan evaluasi pendidikan yang andal, sah dan

memenuhi prinsip-prinsip penilaian, (5) Guru dan Tenaga Kependidikan yang profesional, berpengalaman dan dapat menjadi teladan, (6) Sarana dan Prasarana yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal, (7) Sistem Manajemen yang akurat dan andal dan (8) Pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien (Ridwan, Isda & Anies, 2015, hlm 1).

Menurut Leonard Berry.A. Parasuraman dan Valeria Zeithmal dalam buku Abdul Kholik (2017 : 54) menemukan bahwa ada lima dimensi mutu layanan atau jasa sesuai urutan tingkat kepentingan pelanggan di sekolah sebagai berikut:

- a) Keterpercayaan (*Reability*) yaitu kemampuan lembaga pendidikan untuk melaksanakan layanan yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya
- b) Daya tanggap (*Responsiveness*) berkenaan dengan ketersediaan dan kemampuan untuk membantu pengguna jasa (siswa, stakeholder, dan masyarakat) dan merespon permintaan mereka dengan cepat.
- c) Jaminan (*Assurance*) yaitu jaminan mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan dan respek peserta didik. Jaminan memiliki sifat tidak percaya, bebas dari keraguan.
- d) Penampilan (*tangible*) artinya, pelayanan terhadap keadaan fisik sekolah yang meliputi sarana dan prasarana sekolah.
- e) Perhatian (*empathy*) artinya, Aspek-aspek dalam perhatian, (melayani pelanggan dengan ramah, memahami aspirasi mereka, berkomunikasi dengan baik)

3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mutu Layanan Pembelajaran

Faktor Faktor yang mempengaruhi mutu layanan pembelajaran menurut Sudarwan (Darwin, 2007, p. 77)

- a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

b. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah sebagai pusat sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

c. Guru

Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

d. Kurikulum

Adanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis, dapat memungkinkan dan memudahkan standard mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.

e. Jaringan Kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain.

Untuk meningkatkan mutu pada suatu sekolah itu dipengaruhi oleh mutu input dan proses sehingga menghasilkan output yang bermutu pula. Dalam hal ini untuk meningkatkan mutu dipengaruhi oleh proses yang dilakukan didalamnya. Proses peningkatan mutu berawal dari kelas kemudian guru dan tenaga kependidikan yang harus memiliki kualifikasi pendidikan akademik minimal sarjana (S1) dalam bidang pendidikan. Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan dalam Permendiknas no. 16 tahun 2007 untuk dapat diangkat menjadi guru dalam bidang-bidang

khusus yang sangat diperlukan, tetapi belum dikembangkan dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Untuk meningkatkan mutu yakni proses pembelajaran yang melibatkan guru. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Dalam SNP salah satu standar yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah standar proses pembelajaran, dengan demikian inti kegiatan sekolah terletak pada proses belajar mengajar karena kemampuan dan sikap siswa terjadi didalamnya. Maka dalam hal ini, mutu layanan pembelajaran menjadi aspek utama yang perlu diperhatikan pihak sekolah agar kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Komariah & Triatna (2010, hlm 7) Layanan pembelajaran merupakan aspek utama organisasi sekolah. Sekolah yang efektif senantiasa responsif dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan yang kompleks dan penuh ketidakpastian. Layanan pembelajaran merupakan urusan utama sekolah yang menjadi patokan terjadi atau tidaknya perubahan kemampuan siswa sebagai representasi dari upaya yang dilakukan guru dan manajemen sekolah

Mutu pelayanan yang baik sering dikatakan sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan suatu bisnis maka tentu saja mutu pelayanan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut (2003 : 74):

- a) Pelayanan yang istimewa (nilai pelayanan yang benar-benar dialami melebihi harapan konsumen) atau sangat memuaskan merupakan suatu basis untuk penetapan harga premium. Perusahaan yang memberikan kepuasan tinggi bagi pelanggannya dapat menetapkan suatu harga yang signifikan.
- b) Pelayanan istimewa membuka peluang untuk diversifikasi produk dan harga. Misalnya pelayanan dibedakan menurut kecepatan pelayanan yang

diminta oleh pelanggan yaitu tarif yang lebih mahal dibebankan terhadap pelayanan yang membutuhkan penyelesaian yang paling cepat.

- c) Menciptakan loyalitas pelanggan. Pelanggan yang loyal tidak hanya potensial untuk penjualan produk yang sudah ada tetapi juga untuk produk-produk baru dari perusahaan.
- d) Pelanggan yang terpuaskan merupakan sumber informasi positif dari perusahaan dan produk-produk bagi pihak luar bahkan mereka dapat menjadi pembela bagi perusahaan khususnya dalam menangkal isu-isu negatif.
- e) Pelanggan merupakan sumber informasi bagi perusahaan dalam hal intelijen pemasaran dan pengembangan pelayanan atau produk perusahaan pada umumnya.
- f) Mutu yang baik berarti menghemat biaya-biaya seperti biaya untuk memperoleh pelanggan baru, untuk memperbaiki kesalahan, membangun kembali citra karena wanprestasi, dan sebagainya. Jadi mempertahankan pelanggan yang sudah ada melalui mutu pelayanan yang memuaskan merupakan hal yang sangat penting.
- g) Mutu pelayanan yang didesain dan diimplementasikan secara memadai bukan hanya memuaskan pelanggan tetapi juga memberikan kepuasan kerja bagi karyawannya. Karyawan dapat menerima tuntutan untuk senantiasa memuaskan pelanggan, karena dengan demikian ia dapat memajukan keadaan finansial dan ekspresi dirinya. Bagi usaha pelayanan, kepuasan karyawan yang berhubungan langsung dengan pelanggan memegang peranan penting dalam memelihara citra mutu yang dibangun.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan landasan teori yang peneliti uraikan diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabelvariabel yang akan diteliti:

Penelitian yang dilakukan Yudi Firmansyah, Alben Ambarita, Sowiyah (2017) yang berjudul “Pengaruh Supervisi akademik kepala sekolah Dan Profesionalitas Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur”. Hasil analisis dengan metode deskriptif korelasional. sampel penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur pada tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 67 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan angket yang selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui analisis statistic SPSS versi 17.00. Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan.

Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur $\rho > 0$ yaitu diperoleh $\rho_1 = 0.062$. profesionalisme guru berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan, Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur $\rho > 0$ yaitu diperoleh $\rho_2 = 0.157$. supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru, Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur $\rho > 0$ yaitu diperoleh $\rho_3 = 0.053$.

Penelitian yang dilakukan Devi Esisna, Antoni, Karnedi (2017) berjudul “Pengaruh Supervisi akademik Oleh Kepala Sekolah Dan Program Pengembangan Tenaga Pendidik Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak Gugus V Kecamatan Haraukabupaten Lima Puluh Kota”. Hasil analisis dengan metode kuantitatif dengan desain kausal. Ini bertujuan untuk menyelidiki dampak supervisi akademik dan program pengembangan pendidik di taman kanak-kanak kinerja guru di Kabupaten Harau Lima Puluh Kota. Populasi penelitian ini adalah 60 guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Harau. Data dikumpulkan dari Maret Sampai dengan April 2016. Variabel penelitian adalah supervisi akademik yang diberikan oleh PT kepala sekolah, program pengembangan pendidik, dan kinerja guru. Berdasarkan Analisis, beberapa kesimpulan yang ditarik: 1) terdapat dampak yang signifikan dan positif dari supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kinerja pendidik; hipotesis diterima, 2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari program pengembangan

pendidik terhadap kinerja guru, maka hipotesis ditolak, 3) supervisi akademik oleh kepala sekolah dan program pengembangan pendidik secara bersamaan memengaruhi kinerja yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas (sig) $<0,05$. Penelitian memiliki beberapa implikasi pada intensitas supervisi akademik yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran, observasi, pengembangan kurikulum, dan pengembangan profesional; yang akan dimiliki oleh para guru kinerja yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan Sirajuddin Latief (2016) berjudul “Pengaruh Supervisi akademik kepala sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat Dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang”. Hasil analisis dengan metode kuantitatif dengan *proportionate stratified random sampling*. Ini bertujuan untuk (1) terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan sumbangan pengaruh sebesar 34,2%; (2) terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru dengan sumbangan pengaruh sebesar 24,5%; serta (3) terdapat pengaruh supervisi akademik dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru dengan sumbangan pengaruh sebesar 41,0%. Dapat disimpulkan bahwa: supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Sikapat dan Sipayung Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.

Penelitian yang dilakukan Ulva Uswatun Hasanah (2016) berjudul “Pengaruh Supervisi akademik Dan Kegiatan Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru”. Hasil analisis dengan metode kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan sebagian populasi sebagai responden dengan jumlah sampel 226 guru Sekolah Dasar dan 41 kepala sekolah yang terdiri dari 41 sekolah Negeri di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner dengan skala interval. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah di SD Se-Kecamatan Cikupaberada pada kategori sangat tinggi, kelompok kerja guru sekolah di SD Se-Kecamatan Cikupa berada pada kategori tinggi dan Kinerja mengajar guru di SD Se-Kecamatan Cikupa berada pada kategori sangat baik

yang berarti guru sudah baik. Selain itu pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru berada pada kategori sangat kuat, pengaruh kelompok kerja guru sekolah terhadap kinerja mengajar guru berada pada kategori kuat, pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kelompok kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru berada pada kategori kuat.

Penelitian yang dilakukan Eneng Muslihah (2017) berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Model Pengembangan Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Provinsi Banten”. Hasil analisis dengan metode metode kuantitatif korelasional. Penelitian menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat supervisi kepala sekolah model pengembangan dan profesionalisme guru adalah tinggi dan memuaskan, dan 2) supervisi kepala sekolah model pengembangan berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi kepala sekolah model pengembangan menjadi faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya profesionalisme guru.

Penelitian yang dilakukan Dhanik Riastuti (2017) berjudul “Pengaruh Supervisi akademik Dan *Pengembangan Profesional berkelanjutan* Guru Pai Terhadap Kinerja Guru Pai Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sukoharjo”. Hasil analisis dengan metode metode kuantitatif menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja dengan nilai t hitung $4.209 > t$ tabel 1.993 , sementara Pengaruh yang diberikan sebesar $19,5\%$, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Pengembangan Profesional berkelanjutan* guru terhadap kinerja guru dengan nilai t hitung $3.715 > 1.993$, sementara Pengaruh yang diberikan sebesar $15,9\%$ (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik dan *Pengembangan Profesional berkelanjutan* guru terhadap kinerja guru dengan nilai f hitung $14.287 > f$ tabel 3.124 . Sedangkan Pengaruh supervisi akademik dan *Pengembangan Profesional berkelanjutan* guru terhadap kinerja guru sebesar $28,4\%$. Adapun sisanya sebesar $71,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir penelitian tentang pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan *Pengembangan Profesional berkelanjutan* guru terhadap mutu layanan pembelajaran guru dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut:

1. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Guru

Supervisi akademik kepala sekolah adalah serangkaian pengamatan kegiatan kepala sekolah membantu, membina dan membimbing guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar mengajar.

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu sekolah. Jadi mutu pembelajaran dapat diartikan dengan mutu ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan mutu atau lulusan atau *output* institusi pendidikan atau sekolah.

Bedasarkan penjelasan di atas supervisi akademik kepala sekolah yang terlaksana dan berjalan dengan baik dapat meningkatkan mutu layanan pembelajaran guru karena dengan kepedulian dan rasa membina dari kepala sekolah mampu meningkatkan mutu layanan pembelajaran yang dilakukan guru dan sesuai dengan tujuan supervise akademik dari buku Susanto (2018:33) bahwasannya antara kepala sekolah dengan guru itu saling tumpang tindih artinya saling membutuhkan, maka dengan itu sebagai atasan, kepala sekolah wajib kiranya membantu guru di karenakan kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervise akademik.

2. Pengaruh Supervisi akademik kepala sekolah Terhadap Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa Supervisi akademik kepala sekolah adalah serangkaian pengamatan kegiatan kepala sekolah membantu, membina dan membimbing guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar mengajar.

Pengembangan Profesional berkelanjutan atau pengembangan Profesional berkelanjutan adalah proses dan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi guru sesuai dengan kebutuhan berkelanjutan untuk meningkatkan profesioanlitasnya.

Penjelasan diatas dapat kita katakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan pengembangan Profesional dari guru untuk meningkatkan kualitas guru tersebut. sesuai dengan Metriz (2016 :74) sasaran supervisi akademik harus menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru termasuk dalam pengembangan Profesional guru tersebut.

3. Pengaruh Supervisi akademik Dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan Terhadap Mutu layanan pembelajaran Guru

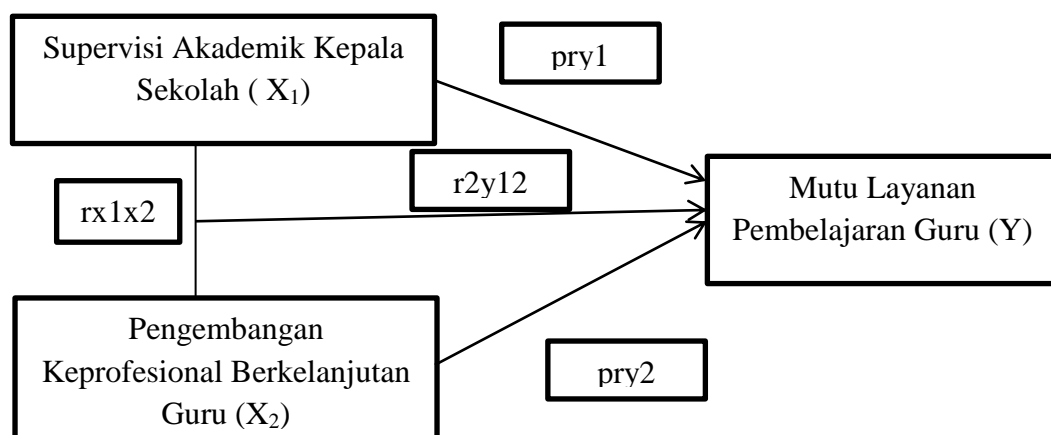
Supervisi akademik kepala sekolah adalah serangkaian pengamatan kegiatan kepala sekolah membantu, membina dan membimbing guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar mengajar.

Pengembangan Profesional berkelanjutan atau pengembangan Profesional berkelanjutan adalah proses dan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi guru sesuai dengan kebutuhan berkelanjutan untuk meningkatkan profesioanlitasnya.

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu sekolah. Jadi mutu pembelajaran dapat diartikan dengan mutu ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan mutu atau lulusan atau *output* institusi pendidikan atau sekolah.

Dari penjelasan diatas maka dapat kita fahami bahwa penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari supervisi akademik kepala sekolah dan Pengembangan Profesional berkelanjutan guru terhadap mutu layanan pembelajaran guru baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Besar harapan dengan adanya penelitian ini antara kepala sekolah, guru maupun peserta didik saling mendukung untuk meningkatnya kualitas dari suatu sekolah tersebut, apalagi antara kepala sekolah dengan guru saling membutuhkan satu sama lain atau bisa di bilang saling tumpah tindih jadi besar harapan antara kepala sekolah dan guru saling mendukung satu sama lain agar tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut.

Gambar 2.1 Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Guru



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka berpikir sebagaimana dikemukakan, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan mutu layanan pembelajaran guru SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan Pengembangan Profesional berkelanjutan SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan *Pengembangan Profesional berkelanjutan* Guru secara bersama-sama dengan mutu layanan pembelajaran Guru SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian tempat di mana penelitian dilakukan karena tanpa adanya lokasi penelitian, penelitian ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan judul penelitian, maka lokasi atau tempat penelitian ini yaitu SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini di teliti mulai bulan November 2020 hingga bulan Juni 2021.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survey kuantitatif. Sukmadinata (2010 : 82) menjelaskan bahwa metode survey digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Fraengkel (2012 : 393) menjelaskan tiga gambaran besar karakteristik yang dimiliki sebagian besar survey diantaranya yaitu:

- a. Information is collected from a group of people in order to describe some aspects or characteristics (such as abilities, opinions, attitude, beliefs, and/or knowledge) of the population of which that group is a part.*
- b. The main way in which the information is collected is through asking questions; the answers to these questions by the members of the group constitute the data of the study.*
- c. Information is collected from a sample rather than from every member of the population.*

Berdasarkan uraian di atas, maka pemilihan metode survey dikarenakan dalam penelitian ini untuk mengambil gambaran umum dari suatu populasi dengan menggunakan sampel.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian kuantitatif keberadaan populasi merupakan sebuah keharusan, karena populasi merupakan sumber data yang dibutuhkan untuk mencari informasi tentang fenomena-fenomena yang merupakan focus penelitian. Salah satu faktor keakuratan data yang diperoleh dalam suatu penelitian kuantitatif yaitu penetapan populasi yang sesuai. Populasi yang dijadikan objek penelitian harus memiliki kejelasan baik aspek ukuran, lingkup, dan karakteristiknya.

Dimaksudkan agar validitas proses berbanding lurus dengan hasil penelitian. Penentuan populasi tentunya harus didasari dengan pemahaman tentang definisi dari populasi itu sendiri. Menurut Sa'ud (2007 : 114) populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan suatu yang menjadi target generalisasi dari hasil penelitian kita. Sugiyono (2014 : 80) bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai mutu dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sementara Riduwan (2010 : 276) mengatakan populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Dari pendapat di atas ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan subjek atau objek yang berada didalam satu wilayah penelitian dimana subjek dan objek tersebut memenuhi persyaratan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Selanjutnya menurut Creswell (2010 : 142) menjelaskan "*A population is a group of individuals who have the same characteristic*". Berdasarkan pengertian diatas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 150 guru yang ada di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU	GURU PNS
1	UPT SPF SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN	54	39
2	UPT SPF SMP NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN	57	35
3	UPT SPF SMP NEGERI 3 PERCUT SEI TUAN	53	22
4	UPT SPF SMP NEGERI 4 PERCUT SEI TUAN	48	15
5	UPT SPF SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN	42	11
6	UPT SPF SMP NEGERI 6 PERCUT SEI TUAN	32	15
7	UPT SPF SMP NEGERI 7 PERCUT SEI TUAN	22	5
8	UPT SPF SMP NEGERI 8 PERCUT SEI TUAN	34	8
		342	150

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2014 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti dapat mengambil sampel dari populasi apabila populasinya dalam jumlah besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti keseluruhan populasi. Namun sampel haruslah representatif atau mewakili keseluruhan populasi.

Beberapa pakar menjelaskan pengertian sampel yaitu sebagai berikut, menurut Fraenkel & Hyun (2012 : 91) “*A sample in a research study is the group on which information is obtained*”. Cresswell (2010:142) “*A sample is a subgroup of the target population that the researcher plans to study for generalizing about the target population*”. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi, oleh karena itu sampel yang diambil dari suatu penelitian harus mewakili seluruh karakteristik dari populasi, oleh karena itu diperlukan teknik sampling yang tepat.

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan jumlah sampel dari sebuah populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” sugiyono (2016, hlm. 85). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah

karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Alasan menggunakan teknik ini merujuk pada asumsi bahwa layanan pembelajaran yang bermutu dikarnakan guru yang bermutu pula, adapun indikator dari guru yang bermutu salah satunya sudah memiliki masa jabatan lama dengan untuk PNS dan sudah mempunyai sertifikat pendidik professional. Di samping itu, responden merupakan guru-guru yang pernah memiliki pengamalan memimpin organisasi sekolah. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 orang guru di seluruh SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam menentukan jumlah responden adalah Purposive Sampling. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa responden dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dalam dan luas. Untuk menetapkan jumlah sampel dapat menggunakan rumus dengan metode *purposive sampling* (Zainuddin, 2002: 58).

$$n = \frac{Z^2 \alpha/2 * p (1 - p) N}{d^2 (N-1) + Z^2 \alpha/2 * p (1 - p)}$$

dimana:

n : Besar sampel

$Z^2 \alpha/2$: Nilai Z pada derajat kepercayaan $1 - \alpha/2$ (1,96)

p : Proporsi hal yang diteliti (0,55)

d : Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang didiinginkan

(0,1)N : Jumlah populasi (150)

Dengan menggunakan rumus di atas, maka perhitungan sampel adalah:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,55 (1-0,55) 150}{0,1^2 (150-1) + 1,96^2 \times 0,55 (1-0,55)}$$

$$n = \frac{142,6194}{2,440796} \quad n = 51,431 = 51$$

Hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan perhitungan di atas maka sampel yang digunakan ialah 51 guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data dan teknik pengumpulan data sebagai alat dan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Sugiyono (2014 : 137) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner (angket), observasi (pengamatan) atau gabungan ketiganya. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner/ angket terstruktur yang berisikan kemungkinan jawaban yang tersedia sebagai instrumennya.

Alasan pemilihan angket sebagai instrumen pada penelitian ini adalah :

- a. Responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- b. Responden memiliki kebebasan memberikan jawaban.
- c. Setiap responden dihadapkan pada susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan.
- d. Dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari banyak responden dalam waktu yang cepat.

Penyusunan angket sebagai instrumen penelitian, digunakan skala untuk mengukurnya. Menurut Sugiono (2014 : 93) skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu.

Pengumpulan data untuk semua variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar instrumen berupa angket kepada responden. Instrumen disusun dengan mengacu pada kajian teoritis yang diturunkan ke dalam defenisi operasional penelitian, dilanjutkan dengan menentukan indikator setiap variabel, kemudian menyusun kisi-kisi instrumen yang berisi indikator dan item-item instrumen penelitian.

Instrumen disusun dengan menggunakan skala *Likert* dengan menyediakan lima alternatif jawaban, yaitu SS (sangat sering), SR (sering), KK (kadang-kadang), JR (jarang), dan TP (tidak pernah). Skor untuk pernyataan adalah SS = 5, S = 4, RR = 3, TS = 2, dan STS = 1.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data dari ketiga variabel ini adalah angket model skala likert, adapun alternatif jawaban terdiri dari lima kategori yaitu selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah: 1) Pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator variabel 2) Menyusun Pernyataan soal-Pernyataan soal pertanyaan yang sesuai dengan indikator masing-masing variabel 3) Melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator 4) Ketepatan menyusun angket dari segi Bahasa.

Aspek yang diukur dan jumlah Pernyataan soal-Pernyataan soal pertanyaan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Item
Mutu layanan pembelajaran Guru (Y)	▪ <i>Reliability</i> (kenadalan)	1,2,3,4
	▪ <i>Responsiveness</i> (daya tanggap)	5,6,7,8,9
	▪ <i>Assurance</i> (jaminan)	10,11,12,13,14,15
	▪ <i>Emphaty</i> (empati)	16,17,18,19
	▪ <i>Tangibility</i> (penampilan nyata)	20,21,22,23,24,25
Supervisi akademik kepala	▪ Perencanaan	1,2,3,4,5,
	▪ Pelaksanaan	6,7,8,9,10,11

sekolah (X₁)	▪ Pengorganisir	12,13,14,15,16,17
	▪ Evaluasi	18,19,20,21,22,23
	▪ Tindak Lanjut	24,25
Pengembangan Profesional Berkelanjutan (X₂)	▪ Evaluasi Diri	1,2,3,4,5
	▪ Anailis Kebutuhan	5,6,7
	▪ Pengembangan Diri	8,9,10,11,12,13,14,15
	▪ Karya Inovatif	17,18,19,20
	▪ Komunitas Belajar	21,22,23,24,25

F. Uji Coba Instrumen

1. Penentuan Responden Uji Coba

Uji coba instrumen dilakukan di 30 guru dengan responden di luar sampel tapi masih termasuk dalam populasi penelitian.

2. Pelaksanaan uji coba

Langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan uji coba adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan angket kepada guru
- b. Memberikan penjelasan secara jelas tentang cara pengisian angket
- c. Mempersilakan para guru untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dan pernyataan
- d. Setelah angket selesai dikerjakan dikumpulkan kembali dengan segera

3. Analisis Hasil Uji Coba

Analisis uji coba instrumen dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach. Adapun tujuan analisis hasil uji coba instrumen adalah untuk mengetahui pernyataan soal terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Untuk memperoleh Pernyataan soal pernyataan yang valid dan handal

maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan program statistik SPSS versi 20.00. Setelah dilakukan uji coba instrumen penelitian, ternyata dari 75 Pernyataan soal item yang diuji coba (25 Pernyataan soal untuk variabel Supervisi akademik Kepala Sekolah, 25 Pernyataan soal variabel *Pengembangan Profesional berkelanjutan* dan 25 Pernyataan soal untuk variabel Mutu layanan pembelajaran guru). Ternyata yang gugur atau tidak valid sebanyak 7 Pernyataan soal yaitu 3 Pernyataan soal Supervisi akademik Kepala Sekolah, 1 Pernyataan soal *Pengembangan Profesional berkelanjutan* dan 3 Pernyataan soal Mutu layanan pembelajaran guru. Dengan demikian item yang valid dan dijadikan alat pengumpulan data penelitian sebanyak 68 Pernyataan soal (22 Pernyataan soal variabel Supervisi akademik Kepala Sekolah, 24 Pernyataan soal variabel *Pengembangan Profesional berkelanjutan* , 22 Pernyataan soal variabel Mutu layanan pembelajaran guru).

G. Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik regresi dan korelasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan penggunaan komputer program SPSS versi 20.00 , dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif data

Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran seberapa frekuensi data, kecenderungan normal dan tingkat pencapaian responden. Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skorrata - rata}}{\text{Skor - maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan tingkat pemahaman responden (Sudjana: 1982) dapat dikategorikan sebagai berikut:

90 - 100 % sangat baik

80 - 89 % baik

65 - 79 % cukup

55 - 64 % kurang baik

0 - 54 % tidak baik

2. Pengujian persyaratan analisis

Teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian persyaratan analisis adalah:

- a. Uji normalitas data menggunakan teknik dari koordinat
- b. Uji linearitas dengan regresi sederhana

3. Pengujian Hipotesis

Teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis adalah:

- a. Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana.
- b. Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda. Untuk memeriksa peluang pengembangan prediksi secara kondisional menggunakan teknik parsial.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Validasi Instrumen Masing Masing Variabel

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk validitas item instrumen, maka item instrumen yang akan digunakan pada penelitian adalah Jumlah item variabel mutu layanan pembelajaran guru yang diujicobakan adalah 25 item. Dari hasil perhitungan diperoleh harga r_{hitung} antara 0,213 s/d 0,712 dengan harga $r_{tabel} = 0,374$, maka diperoleh 3 item yang gugur (invalid), yaitu item nomor 12,17,22. Selanjutnya, item kuesioner yang dipakai adalah 22 item. Perhitungan selengkapnya dengan menggunakan *software Microsoft Office Excel* dan dikontrol dengan aplikasi SPSS

Tabel 4.1

Hasil Validasi Angket Mutu layanan pembelajaran Guru Dengan SPSS

No	Pernyataan soal	r table	r hitung	Hasil	No	Pernyataan soal	r table	r hitung	hasil
1	Soal 1	0.374	0.529	Valid	14	Soal 14	0.374	0.486	valid
2	Soal 2	0.374	0.588	Valid	15	Soal 15	0.374	0.510	valid
3	Soal 3	0.374	0.560	Valid	16	Soal 16	0.374	0.712	valid
4	Soal 4	0.374	0.603	Valid	17	Soal 17	0.374	0.220	Tidak valid
5	Soal 5	0.374	0.423	Valid	18	Soal 18	0.374	0.476	valid
6	Soal 6	0.374	0.582	Valid	19	Soal 19	0.374	0.486	valid
7	Soal 7	0.374	0.529	Valid	20	Soal 20	0.374	0.510	valid
8	Soal 8	0.374	0.588	Valid	21	Soal 21	0.374	0.712	valid
9	Soal 9	0.374	0.560	Valid	22	Soal 22	0.374	0.220	Tidak valid
10	Soal 10	0.374	0.603	Valid	23	Soal 23	0.374	0.476	valid
11	Soal 11	0.374	0.423	Valid	24	Soal 24	0.374	0.486	valid
12	Soal 12	0.374	0.213	Tidak valid	25	Soal 25	0.374	0.653	valid
13	Soal 13	0.374	0.476	Valid					

Jumlah item variabel Supervisi akademik kepala sekolah yang diuji cobakan adalah 25 item. Dari hasil perhitungan diperoleh harga r_{hitung} antara 0,207 s/d 0,739 dengan harga $r_{tabel} = 0,374$, maka diperoleh 3 item yang gugur (invalid), yaitu item soal nomor 12,15,23. Selanjutnya, item kuesioner yang dipakai adalah 22 item. Perhitungan selengkapnya dengan menggunakan *software Microsoft Office Excel* dan dengan aplikasi SPSS.

Table 4.2
Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Soal	r table	r hitung	Hasil	No	Soal	r table	r hitung	hasil
1	Soal 1	0,374	0.473	Valid	14	Soal 14	0,374	0.548	Valid
2	Soal 2	0,374	0.498	Valid	15	Soal 15	0,374	0.358	Tidak valid
3	Soal 3	0,374	0.500	Valid	16	Soal 16	0,374	0.634	Valid
4	Soal4	0,374	0.685	Valid	17	Soal 17	0,374	0,548	Valid
5	Soal 5	0,374	0.739	Valid	18	Soal 18	0,374	0.479	Valid
6	Soal 6	0,374	0.597	Valid	19	Soal 19	0,374	0.516	Valid
7	Soal 7	0,374	0.500	Valid	20	Soal 20	0,374	0.512	Valid
8	Soal 8	0,374	0.685	Valid	21	Soal 21	0,374	0.455	Valid
9	Soal 9	0,374	0.635	Valid	22	Soal 22	0,374	0.517	Valid
10	Soal 10	0,374	0.548	Valid	23	Soal 23	0,374	0.207	Tidak valid
11	Soal 11	0,374	0.458	Valid	24	Soal 24	0,374	0,739	Valid
12	Soal 12	0,374	0.254	Tidak valid	25	Soal 25	0,374	0.727	Valid
13	Soal 13	0,374	0.487	Valid					

Jumlah item variabel Pengembangan Profesional berkelanjutan yang diuji cobakan adalah 25 item. Dari hasil perhitungan diperoleh harga r_{hitung} antara 0,250 s/d 0,744 dengan harga $r_{tabel} = 0,374$, maka diperoleh 1 item yang gugur (invalid), yaitu item nomor 17. Selanjutnya, item kuesioner yang dipakai adalah 24 item.

Perhitungan selengkapnya dengan menggunakan *software Microsoft Office Excel* dan dikontrol dengan perhitungan aplikasi SPSS.

Tabel 4.3

Variabel Pengembangan Profesional Berkelanjutan

No	Soal	r table	r hitung	hasil	No	Soal	r table	r hitung	Hasil
1	Soal 1	0.374	0.398	valid	14	Soal 14	0.374	0.475	Valid
2	Soal 2	0.374	0.537	valid	15	Soal 15	0.374	0.566	Valid
3	Soal 3	0.374	0.398	valid	16	Soal 16	0.374	0.744	Valid
4	Soal4	0.374	0.541	valid	17	Soal 17	0.374	0.250	Tidak valid
5	Soal 5	0.374	0.701	valid	18	Soal 18	0.374	0.459	valid
6	Soal 6	0.374	0.530	valid	19	Soal 19	0.374	0.475	valid
7	Soal 7	0.374	0.541	valid	20	Soal 20	0.374	0.566	valid
8	Soal 8	0.374	0.537	valid	21	Soal 21	0.374	0.744	valid
9	Soal 9	0.374	0.581	valid	22	Soal 22	0.374	0.566	valid
10	Soal 10	0.374	0.528	valid	23	Soal 23	0.374	0.744	valid
11	Soal 11	0.374	0.398	valid	24	Soal 24	0.374	0.566	valid
12	Soal 12	0.374	0,541	valid	25	Soal 25	0.374	0.701	valid
13	Soal 13	0.374	0.459	valid					

Dari hasil perhitungan validasi angket dimana masing masing pernyataan soal diuji maka telah dijelaskan 75 pernyataan soal dari 3 variabel diketahui ada 68 pernyataan soal yang valid. Dan 7 soal yang tidak valid maka soal yang tidak valid kita buang dan tidak kita gunakan dan tidak juga di ganti karena soal yang valid telah mewakili masing masing indikator soal.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Dari hasil analisis data penelian yang telah diolah dengan program SPSS Versi. 20.00 dapat dilihat pada halaman lampiran 3 dan tabel berikut :

Tabel 4.4

Deskriptif Data Penelitian Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Statistik	Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah
Jumlah responden	51
Nilai rata-rata	96,59
Nilai tengah	94
Angka yang sering muncul	86
Simpangan baku	13,057
Skor terendah	77
Skor tertinggi	120
Skor total yang diperoleh	4926

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dimana Soal-Soal pernyataan yang termuat dalam instrumen penelitian variabel Supervisi akademik kepala sekolah , berjumlah sebanyak 22 Soal, dari hasil analisis statistik seperti yang terlihat pada tabel di atas diperoleh skor terendah 77, skor tertinggi 120, nilai rata-rata sebesar 96,59, nilai tengah sebesar 94, angka sering muncul sebesar 86 dan simpangan baku sebesar 13,057

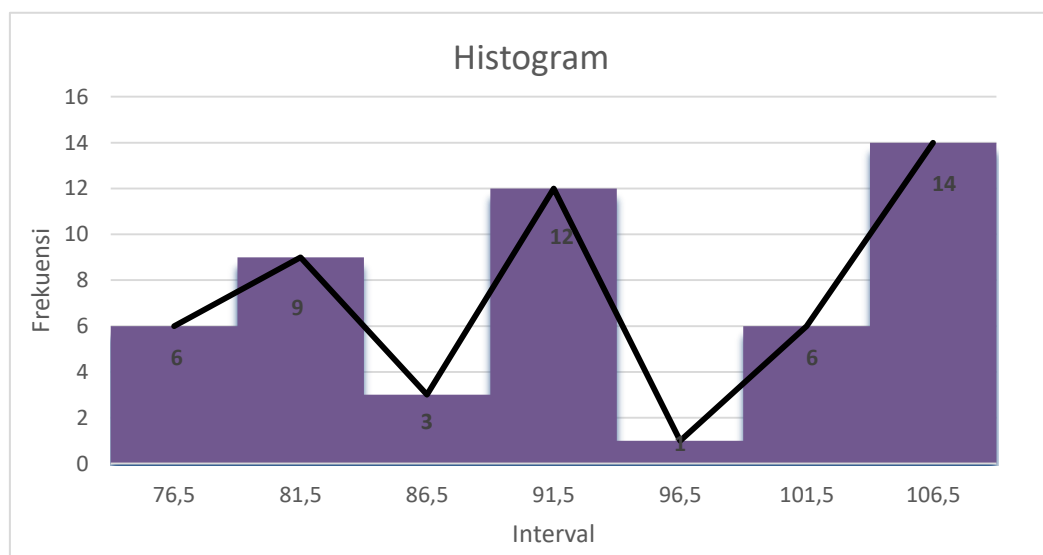
Menurut (Irianto, 1998) jika nilai rata-rata, median dan modus sama atau tidak jauh berbeda, maka distribusi data dianggap normal. Karena perhitungan rata-rata, median dan modus dari data tersebut tidak jauh berbeda, maka dapat dipahami bahwa skor variabel Supervisi akademik kepala sekolah (X_1) cenderung berdistribusi normal.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1)

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Tepi Batas Bawah	Tepi Batas Atas	Persentase (%)
1	77 – 82	6	76.5	81.5	11.76%
2	83 – 88	9	81.5	86.5	17,64%
3	89 – 94	3	86.5	91.5	5.88%
4	95 – 100	12	91.5	96.5	23.52%
5	101 – 106	1	96.5	101.5	1.96%
6	107 – 112	6	101.5	106.5	11.76%
7	113 – 118	14	106.5	121.5	27,45%

Berdasarkan uraian hasil penjumlahan distribusi frekuensi variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1) diatas maka histogram yang disajikan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1

Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1)

Berdasarkan gambar grafik menunjukkan bahwa frekuensi variabel Supervisi akademik kepala sekolah sebanyak 14 item (27,45%) paling banyak berada pada interval 107 - 121. Sementara sebanyak 1 item (1,96%) paling sedikit berada pada interval 97-101. Hal ini terjadi karena adanya variasi jumlah dari jawaban responden dalam mengisi angket dengan skor jawaban yang telah di sediakan. Responden berhak memilih dan mengisi angket dengan skor jawaban yang telah ditetapkan. Maka dapat diketahui pada gambar grafik jumlah responden yang telah memilih ukuran dari sering hingga tidak pernah.

Dilihat dari hasil analisis jawaban respondem terhadap angket variabel Supervisi akademik kepala sekolah (X1) jika nilai rata-rata sebesar 96,59 dibagi dengan skor tertinggi jawaban responden sebesar 120, maka diperoleh angka $0,804 \times 100 \% = 80,4 \%$. Hal ini berarti variabel *Pengembangan Profesional berkelanjutan* di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan berada pada kategori baik yaitu sebesar 80,4 %.

2. Deskripsi Data *Pengembangan Profesional berkelanjutan*

Dari hasil analisis data penelian yang telah diolah dengan program SPSS Versi. 20.00 dapat dilihat pada halaman lampiran 3 dan Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.6

Deskriptif Data Penelitian Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Statistik	Variabel Pengembangan Profesional Berkelanjutan
Jumlah responden	51
Nilai rata-rata	87,65
Nilai tengah	89
Angka yang sering muncul	91
Simpangan baku	12,680
Skor terendah	68
Skor tertinggi	117
Skor total yang diperoleh	4470

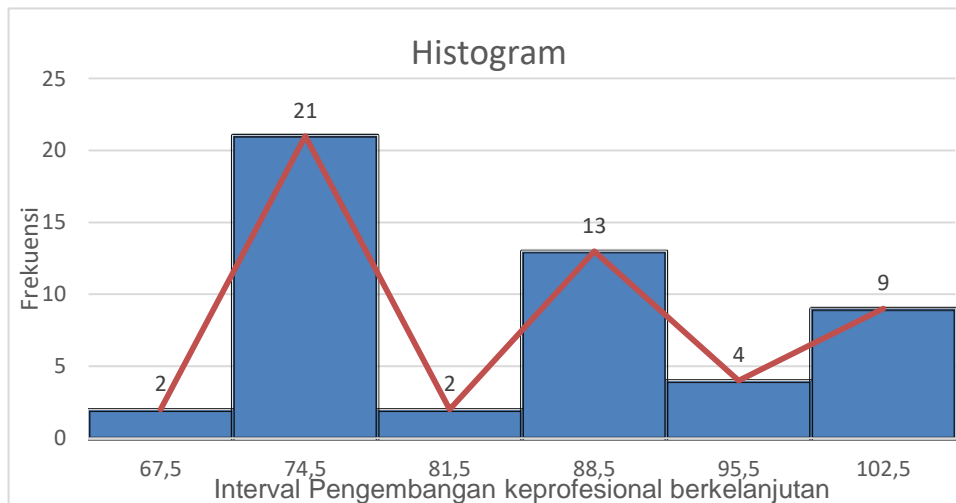
Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Pengembangan Profesional berkelanjutan (X_2) dimana Soal-Soal pernyataan yang termuat dalam instrumen penelitian variabel Pengembangan Profesional berkelanjutan, berjumlah sebanyak 24 Soal, dari hasil analisis statistik seperti yang terlihat pada tabel di atas diperoleh skor terendah 68, skor tertinggi 117, nilai rata-rata sebesar 87.65, nilai tengah sebesar 90, angka sering muncul sebesar 91 dan simpangan baku sebesar 12.680. Menurut (Irianto, 1998) jika nilai rata-rata, median dan modus sama atau tidak jauh berbeda, maka distribusi data dianggap normal. Karena perhitungan rata-rata, median dan modus dari data tersebut tidak jauh berbeda, maka dapat dipahami bahwa skor variabel Pengembangan Profesional berkelanjutan (X_2) cenderung berdistribusi normal.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel Pengembangan Profesional berkelanjutan (X_2) dapat dilihat halaman lampiran 3, Tabel 4.7, serta histogram berikut :

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pengembangan Profesional
berkelanjutan (X_2)

Kelas Interval	frekuensi	Tepi Bawah	Tepi Atas	Persentase (%)
68 - 74	2	67.5	74.5	3.92%
75 - 81	21	74.5	81.5	41,17%
82 - 88	2	81.5	88.5	3.92%
89 - 95	13	88.5	95.5	25,49%
96 - 102	4	95.5	102.5	7,84%
103 - 109	9	102.5	109.5	17,64%

Dari tabel distribusi frekuensi variabel (X_2), dapat digambarkan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :



Gambar 4.2

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa skor variabel Pengembangan Profesional berkelanjutan (X_2) yang berada dibawah skor rata-rata sebanyak 45.11 % dan skor berada di atas rata-rata sebesar 54.89 %. Jika dilihat sebaran skor variabel Pengembangan Profesional berkelanjutan , skor tersebut dapat dibagi atas tiga kelompok yaitu kelompok yang memperoleh skor tinggi, kelompok yang memperoleh skor sedang, dan kelompok yang memperoleh skor rendah. Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh 13 orang responden (25.48 %) termasuk kelompok tinggi, 15 orang responden (29.41%) termasuk kelompok sedang, dan 24 orang responden (45.11 %) termasuk kelompok yang memperoleh skor rendah.

Dilihat dari hasil analisis jawaban respondem terhadap angket variabel Pengembangan Profesional berkelanjutan (X_2) jika nilai rata-rata sebesar 87,65 dibagi dengan skor tertinggi jawaban responden sebesar 117, maka diperoleh angka $0,749 \times 100 \% = 74,9 \%$. Hal ini berarti variabel Pengembangan Profesional berkelanjutan di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan berada pada kategori cukup yaitu sebesar 74.9 %.

3. Mutu Layanan Pembelajaran Guru

Tabel 4.8

Variabel Mutu Layanan Pembelajaran Guru

Statistik	Variabel Mutu Layanan Pembelajaran Guru
Jumlah responden	51
Nilai rata-rata	82.57
Nilai tengah	83.00
Angka yang sering muncul	72
Simpangan baku	11,753
Skor terendah	62
Skor tertinggi	106
Skor total yang diperoleh	4211

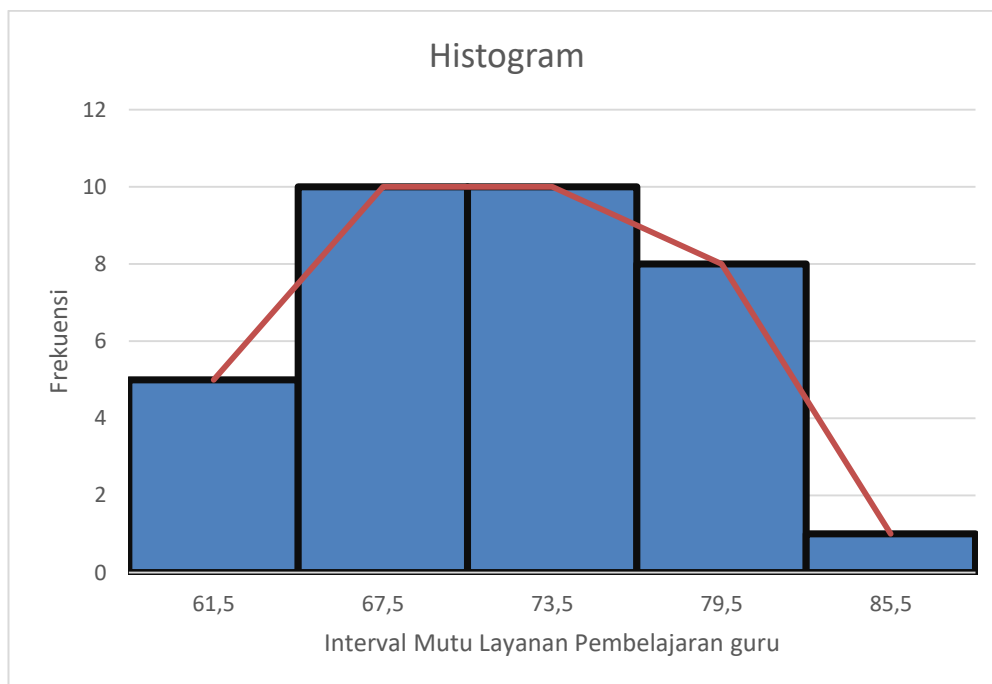
Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel mutu layanan pembelajaran guru (Y) dimana Soal-Soal pernyataan yang termuat dalam instrumen penelitian variabel Mutu layanan pembelajaran guru, berjumlah sebanyak 22 Soal, dari hasil analisis statistik seperti yang terlihat pada tabel di atas diperoleh skor terendah 62, skor tertinggi 106, nilai rata-rata sebesar 82.57, nilai tengah sebesar 110 angka sering muncul sebesar 104 dan simpangan baku sebesar 83,00. Menurut (Irianto, 1998) jika nilai rata-rata, median dan modus sama atau tidak jauh berbeda, maka distribusi data dianggap normal. Karena perhitungan rata-rata, median dan modus dari data tersebut tidak jauh berbeda, maka dapat dipahami bahwa skor variabel mutu layanan pembelajaran guru (Y) cenderung berdistribusi normal.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel mutu layanan pembelajaran guru (Y) dapat dilihat halaman lampiran 3, Tabel 4.9 serta histogram berikut :

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Mutu Layanan Pembelajaran Guru

NO	Kelas Interval	Frekuensi	Tepi Bawah	Tepi Atas	Persentase (%)
1	62 – 67	5	61.5	67.5	9,80%
2	68 - 73	10	67.5	73.5	19,60%
3	74 – 79	10	73.5	79.5	19,60%
4	80 – 85	8	79.5	85.5	15,68%
5	86 – 91	1	85.5	91.5	1,96%

Dari Tabel 4.9 distribusi frekuensi variabel (Y) dapat digambarkan dalam bentuk histogram pada gambar berikut:



Gambar 4.3: Histogram Mutu Layanan Pembelajaran Guru

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa skor variabel mutu layanan pembelajaran guru (Y) yang berada dibawah skor rata-rata sebanyak 49 % dan yang berada di atas skor rata-rata sebesar 20,40 %. Jika dilihat sebaran skor iklim

organisasi, skor tersebut dapat dibagi atas tiga kelompok yaitu kelompok yang memperoleh skor tinggi, kelompok yang memperoleh skor sedang, dan kelompok yang memperoleh skor rendah. Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh 10 orang responden (20,04 %) termasuk kelompok tinggi, 14 orang responden (28,57%) termasuk kelompok sedang, dan 30 orang responden (15.68%) termasuk kelompok yang memperoleh skor rendah.

Dilihat dari hasil analisis jawaban responden terhadap angket variabel mutu layanan pembelajaran guru jika nilai rata-rata sebesar 82,57 dibagi dengan skor tertinggi jawaban responden sebesar 106, maka diperoleh angka $0,778 \times 100\% = 77,8\%$. Hal ini berarti variabel mutu layanan pembelajaran guru di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan berada pada kategori cukup yaitu sebesar 77,8%.

C. Uji Persyaratan Analisis

Penelitian ini menggunakan rumus statistik parametris dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi. Kedua teknik ini baru dapat dilakukan apabila telah memenuhi beberapa persyaratan yaitu: (a) data sampel setiap variabel berdistribusi normal, (b) data variabel penelitian berasal dari data yang homogen.

1. Uji Normalitas

Analisis uji normalitas dalam penelitian bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi data sampel mendekati atau membentuk distribusi normal. Pengujian normalitas ketiga data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Semirnov atau Uji K-S. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang dibentuk untuk uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Sebagai dasar pengambilan keputusan:

Terima : H_0 jika nilai signifikansi probabiliti $> \alpha = 0,05$

H_1 jika nilai signifikansi probabiliti $< \alpha = 0,05$

Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 7 dan Tabel 10 berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS 20,0

Variabel	Uji Kolmogrov – Smirnov	Signifikasi
X1 dengan Y	0,128	0,37
X2 dengan Y	0,203	0,55

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa uji normalitas variabel X_1 memperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,128. Nilai ini dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka diketahui nilai X_1 ($0,128 > 0,05$), dan diketahui nilai signifikansi X_2 sebesar 0,203 ($0,203 > 0,05$) maka dapat disimpulkan ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (homogen). Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan uji one way anova. Data untuk setiap variabel dikatakan homogen apabila jika Sig. (Signifikansi) $> 0,05$ dan jika Sig. (Signifikansi) $< 0,05$ maka tidak homogen. Berikut adalah tabel perhitungan homogenitas data penelitian.

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 20,0

Variabel	Signifikansi	Keterangan
X1 Y	0,482	Homogen
X2 Y	0,510	Homogen

Uji homogenitas variabel Supervisi akademik kepala sekolah dengan mutu layanan pembelajaran guru diperoleh hasil signifikansi (Sig) data sebesar 0,482. Kemudian dengan merujuk pada kriteria diatas maka nilai 0,482 lebih besar dari 0,05 ($0,482 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data Supervisi akademik kepala sekolah dengan mutu layanan pembelajaran guru telah memenuhi syarat homogen. Kemudian untuk variabel Pengembangan Profesional berkelanjutan dengan mutu layanan pembelajaran guru diperoleh hasil signifikansi (Sig) sebesar 0,510. Kemudian dengan merujuk pada kriteria diatas maka 0,510 lebih besar dari 0,05 ($0,510 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data Pengembangan Profesional berkelanjutan dengan mutu layanan pembelajaran guru telah memenuhi syarat homogen.

3. Uji Linearitas

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara redict-sama (*simultan*) terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu dengan cara membandingkan:

- 1) Apabila nilai signifikan F hitung $<$ nilai signifikan $\alpha = 0.05$ maka hipotesis yang diajukan diterima.
- 2) Sebaliknya jika nilai signifikan F hitung $>$ nilai signifikan $\alpha = 0.05$ maka hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima.

Penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut (sugiono, 2018) “Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”. Untuk kepentingan analisis dan pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS 20.0.

Hasil uji Regresi Berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.12**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2033.743	2	1016.872	10.017	.000 ^b
Residual	4872.767	48	101.516		
Total	6906.510	50			

a. Dependent Variable: Mutu layanan pembelajaran guru

b. Predictors: (Constant), *Pengembangan Profesional berkelanjutan*, Supervisi akademik Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dalam uji F sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik kepala sekolah kepala sekolah dan variabel *Pengembangan Profesional berkelanjutan* secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap variabel mutu layanan pembelajaran guru.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran guru SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan. Untuk menguji hipotesis tersebut apakah ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu layanan pembelajaran guru, dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson*. Untuk melihat hasil dari perhitungan ini maka dilakukan pengujian hipotesis yakni :

$H_0 =$ Variabel X_1 tidak berPengaruh secara positif dan signifikan dengan variable Y

$H_1 =$ Variabel X_1 berpengaruh secara positif dan signifikan dengan variabel Y

Dasar dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

Terima

H_0 = apabila nilai signifikansi probabiliti $> \alpha = 0,05$

H_1 = apabila nilai signifikansi probabiliti $< \alpha = 0,05$

Dari hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 39,512 + 0,446X_1$. Persamaan regresi ini diuji keberartiannya dan kelinierannya dengan uji F. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 4 dan Tabel 14 berikut:

Tabel 4.13
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.512	10.886		3.630	.001
¹ Supervisi akademik Kepala Sekolah	.446	.112	.495	3.990	.000

a. Dependent Variable: Mutu layanan pembelajaran guru

Dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 39,512 + 0,446X_1$ bersifat nyata dan Dari Tabel 4.13 tersebut di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas keliru sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, dengan demikian persamaan regresi linier sederhana antara variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dan mutu layanan pembelajaran guru dapat digunakan untuk keperluan prediksi.

Analisis selanjutnya adalah menghitung besarnya pengaruh variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu layanan pembelajaran guru dengan mengkuadrat koefisien korelasi (r). Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.512	10.886		3.630	.001
¹ Supervisi akademik Kepala Sekolah	.446	.112	.495	3.990	.000

a. Dependent Variable: Mutu layanan pembelajaran guru

Dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 39,512 + 0,446X_1$ bersifat nyata dan Dari Tabel 4.13 tersebut di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas keliru sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, dengan demikian persamaan regresi linier sederhana antara variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dan mutu layanan pembelajaran guru dapat digunakan untuk keperluan prediksi.

Analisis selanjutnya adalah menghitung besarnya pengaruh variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu layanan pembelajaran Gurudengan mengkuadrat koefisien korelasi (r). Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.15
Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu layanan pembelajaran guru

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.495 ^a	.245	.230	10.314	.245	15.923	1	49	.000	1.841

a. Predictors: (Constant), Supervisi akademik Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Mutu layanan pembelajaran guru

Seperti terlihat pada Tabel 4.15 harga koefisien korelasi (r_{y1}) antara variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu layanan pembelajaran guru sebesar 0,495 dengan probabilitas (p) 0,000. Oleh karena nilai probabilitas

(p) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa Supervisi akademik kepala sekolah memberikan Pengaruh yang signifikan terhadap Mutu layanan pembelajaran guru. Selanjutnya nilai koefisien determinasi (r^2y1) sebesar 0,245, ini berarti bahwa pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu layanan pembelajaran guru adalah sebesar $0,245 \times 100 \% = 24,5 \%$. Hal ini merupakan bahwa besarnya mutu layanan pembelajaran guru ditentukan oleh supervisi akademik kepala sekolah sebesar 24,5 % sementara sisanya sebanyak 75,5 % ditentukan oleh faktor lain

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah pengembangan Profesional berkelanjutan berpengaruh terhadap kompetensi guru. Untuk menguji hipotesis tersebut apakah ada pengaruh Pengembangan Profesional berkelanjutan terhadap mutu layanan pembelajaran guru, dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi pearson. Untuk melihat hasil dari perhitungan ini maka dilakukan pengujian hipotesis yakni :

H_0 = Variabel X_2 tidak berpengaruh secara positif dan signifikan dengan variabel Y

H_1 = Variabel X_2 berpengaruh secara positif dan signifikan dengan variabel Y

Dasar dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

Terima

H_0 = apabila nilai signifikansi probabiliti > $\alpha = 0,05$

H_1 = apabila nilai signifikansi probabiliti < $\alpha = 0,05$

Dari hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 46,317 + 0,414X_2$. Persamaan regresi ini diuji keberartiannya dan kelinierannya dengan uji F. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.16
Uji Keberartian Persamaan Regresi Linear Sederhana
Pengembangan Profesional Berkelanjutan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	46.317	10.492		4.415	.000	25.234	67.401
1 Pengembangan Profesional berkelanjutan	.414	.118	.446	3.491	.001	.175	.652

a. Dependent Variable: Pengembangan Profesional berkelanjutan

Dari semua analisis di atas dapat disimpulkan Pengembangan Profesional berkelanjutan memberi pengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran guru SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan dan dari pengujian regresi Pengembangan Profesional berkelanjutan dapat digunakan untuk melakukan prediksi terhadap mutu layanan pembelajaran guru. dengan demikian hipotesis yang menyatakan Pengembangan Profesional berkelanjutan berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran guru SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan dapat diterima yaitu sebesar 19,9 % serta teruji secara empiris pada taraf signifikan 95 %.

Dari Tabel 16 tersebut di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas keliru sebesar $0,01 < \alpha = 0,05$, dengan demikian persamaan regresi linier sederhana antara variabel Pengembangan Profesional berkelanjutan (X_2) dan mutu layanan pembelajaran guru (Y) dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 46,317 + 0,414X_2$ bersifat nyata dan dapat digunakan untuk keperluan prediksi

Analisis selanjutnya adalah menghitung besarnya pengaruh variabel Pengembangan Profesional berkelanjutan terhadap mutu layanan pembelajaran guru dengan mengkuadrat koefisien korelasi (r). Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4. 17
Pengaruh Pengembangan Profesional Berkelanjutan Terhadap Mutu
Layanan Pembelajaran Guru
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.446 ^a	.199	.183	10.625	.199	12.184	1	49	.001	1.685

a. Predictors: (Constant), *Pengembangan Profesional berkelanjutan*

b. Dependent Variable: Mutu layanan pembelajaran guru

Seperti terlihat pada Tabel 4.17 harga koefisien korelasi (r_{y2}) antara variabel Pengembangan Profesional berkelanjutan terhadap mutu layanan pembelajaran guru sebesar 0,446 dengan probabilitas (p) 0,001. Oleh karena nilai probabilitas (p) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa Pengembangan Profesional berkelanjutan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran guru di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan

Selanjutnya nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,199, ini berarti bahwa pengaruh Pengembangan Profesional berkelanjutan terhadap kompetensi profesional guru adalah sebesar $0,199 \times 100 \% = 19.9 \%$. Hal ini merupakan bahwa besarnya mutu layanan pembelajaran guru ditentukan oleh Pengembangan Profesional berkelanjutan sebesar 19.9 % sementara sisanya sebanyak 80,1% ditentukan oleh faktor lain

Dari semua analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Profesional berkelanjutan memberi pengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran guru SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan dan dari pengujian regresi pengembangan Profesional berkelanjutan dapat digunakan untuk melakukan prediksi terhadap mutu layanan pembelajaran guru. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Pengembangan Profesional berkelanjutan berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran guru SMP Negeri Sekecamatan

Percut Sei Tuan dapat diterima yaitu sebesar 19,9% serta teruji secara empiris pada taraf signifikan 95 %.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah supervisi akademik kepala sekolah dan *pengembangan Profesional berkelanjutan* berpengaruh secara bersama-sama terhadap mutu layanan pembelajaran guru smp negeri sekecamatan percut sei tuan. untuk menguji hipotesis tersebut apakah ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan *pengembangan Profesional berkelanjutan* terhadap mutu layanan pembelajaran guru, dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda. untuk melihat hasil dari perhitungan ini maka dilakukan pengujian hipotesis yakni :

$H_0 =$ Variabel X_1, X_2 tidak berpengaruh secara positif dan signifikan dengan variabel Y

$H_1 =$ Variabel X_1, X_2 berpengaruh secara positif dan signifikan dengan variabel Y

Dasar dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

Terima

$H_0 =$ apabila nilai signifikansi probabiliti $> \alpha = 0,05$

$H_1 =$ apabila nilai signifikansi probabiliti $< \alpha = 0,05$

Dari hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 30,123 + 0,325x_1 + 0,240x_2$ Persamaan regresi ini diuji keberartiannya dan kelinierannya dengan uji F. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 6 dan Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.18
Uji Keberartian Persamaan Regresi Linear Ganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	30.123	11.808		2.551	.014	6.382	53.864
Supervisi akademik Kepala Sekolah 1 <i>Pengembangan</i> <i>Profesional</i> <i>berkelanjutan</i>	.325	.128	.361	2.547	.014	.068	.581
	.240	.131	.259	1.830	.074	-.024	.504

a. Dependent Variable: Mutu layanan pembelajaran guru

Dari Tabel 4.18 tersebut di atas dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier ganda antara variabel Supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dan variabel Pengembangan Profesional berkelanjutan (X_2) dan mutu layanan pembelajaran guru (Y) dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 30,123 + 0,325x_1 + 0,240x_2$ bersifat nyata dan dapat digunakan untuk keperluan prediksi.

Analisis selanjutnya adalah menghitung besarnya pengaruh variabel supervisi akademik kepala sekolah dan Pengembangan Profesional berkelanjutan terhadap mutu layanan pembelajaran guru dengan mengkuadrat koefesien korelasi (r). Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19
Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Pengembangan Profesional Berkelanjutan Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.543 ^a	.294	.265	10.076	.294	10.017	2	48	.000

a. Predictors: (Constant), *Pengembangan Profesional berkelanjutan* , Supervisi akademik Kepala Sekolah

Seperti terlihat pada Tabel 4.19 harga koefisien korelasi ($r_{y1,2}$) antara variabel supervisi akademik kepala sekolah dan Pengembangan Profesional berkelanjutan terhadap mutu layanan pembelajaran guru sebesar 0,543 dengan probabilitas (p) 0,000. Oleh karena nilai probabilitas (p) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan Pengembangan Profesional berkelanjutan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran guru SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan.

Selanjutnya nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,294, ini berarti bahwa pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan Pengembangan Profesional berkelanjutan terhadap mutu layanan pembelajaran guru adalah sebesar $0,294 \times 100 \% = 29,4 \%$. Hal ini merupakan bahwa besarnya mutu layanan pembelajaran guru ditentukan oleh supervisi akademik kepala sekolah dan Pengembangan Profesional berkelanjutan sebesar 29,4 % sementara sisanya sebanyak 70,6 % ditentukan oleh faktor lain

Dari semua analisis di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan Pengembangan Profesional berkelanjutan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran guru SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan dan dari pengujian regresi supervisi akademik kepala sekolah dan Pengembangan Profesional berkelanjutan dapat digunakan

untuk melakukan prediksi terhadap mutu layanan pembelajaran guru. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan supervisi akademik kepala sekolah dan Pengembangan Profesional berkelanjutan secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran guru SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan dapat diterima yaitu sebesar 29,4 % serta teruji secara empiris pada taraf signifikan 95 %.

4. Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat secara Parsial

Untuk mengetahui Pengaruh variabel bebas secara murni atau tidak adanya pengaruh dari variabel bebas lainnya dilakukan dengan analisis korelasi parsial. Proses perhitungan ini dengan menentukan harga r dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melakukan pengontrolan atas variabel bebas lainnya.. Analisis korelasi parsial pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis korelasi parsial dapat dilihat pada Tabel 4.20

Tabel 4.20

Korelasi Parsial Antar Variabel bebas

Variabel	Korelasi Parsial	Prob.
Ry1-2	0.518	,000
ry 2-1	0,382	,001

Dari Tabel 4.20 dapat dilihat bahwa secara parsial besarnya pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh secara parsial dari variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu layanan pembelajaran guru sebesar $0,518 \times 100 \% = 51,80 \%$. Sedangkan pengaruh secara parsial variabel Pengembangan Profesional berkelanjutan terhadap mutu layanan pembelajaran guru sebesar $0,382 \times 100\% = 38,20 \%$. Hasil analisis pengaruh secara parsial ini menunjukkan bahwa variansi yang terjadi pada mutu layanan pembelajaran guru disebabkan oleh supervisi akademik kepala sekolah sebesar 51,80 % apabila variabel Pengembangan Profesional berkelanjutan dikontrol atau tetap. Sedangkan

variansi yang terjadi pada mutu layanan pembelajaran guru disebabkan oleh Pengembangan Profesional berkelanjutan sebesar 38,20 % apabila variabel supervisi akademik kepala sekolah dikontrol atau tetap.

E. Pembahasan

Fokus permasalahan penelitian ini adalah pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan Pengembangan Profesional berkelanjutan terhadap mutu layanan pembelajaran guru SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan. Sebagai variabel terikat adalah mutu layanan pembelajaran guru sedangkan variabel bebas pertama supervisi akademik kepala sekolah dan variabel bebas kedua adalah Pengembangan Profesional berkelanjutan . Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan dari hasil temuan penelitian ini akan dibahas secara terinci di bawah ini:

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa variabel bebas supervisi akademik kepala sekolah dan Pengembangan Profesional berkelanjutan berpengaruh terhadap variabel mutu layanan pembelajaran guru SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan.

Data-data tersebut memberi indikasi bahwa apabila ingin meningkatkan mutu layanan pembelajaran guru SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan, maka aspek-aspek dari supervisi akademik kepala sekolah tersebut serta Pengembangan Profesional berkelanjutan itu sendiri perlu diperbaiki, terutama tentang supervisi akademik kepala sekolah perlu mendapat perhatian yang lebih karena pengaruh faktor tersebut lebih besar dibandingkan dengan Pengembangan Profesional berkelanjutan itu sendiri. Hal ini disebabkan bahwa ketika suatu supervisi akademik kepala sekolah atau Pengembangan Profesional berkelanjutan di sekolah tersebut kondusif dan berjalan dengan baik maka akan meningkatkan mutu layanan pembelajaran guru di sekolah, namun jika supervisi akademik kepala sekolah tempat mereka tidak melaksanakan tugasnya dengan memberi bantuan profesional kepala sekolah kepada guru atau membina guru, kerjasama kurang terjalin baik antar sesama guru, pegawai maupun dengan kepala sekolah

maka hal ini akan berakibat tidak meningkatnya mutu layanan pembelajaran guru di sekolah. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kedua variabel bebas di atas ternyata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran guru baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Dari analisis deskriptif data terlihat bahwa supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan termasuk kepada kategori baik yaitu mencapai 80,4 % dari skor ideal. Bila dilihat dari pengaruh yang diberikan oleh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu layanan pembelajaran guru sangat signifikan yaitu sebesar 24,5 %. Hal ini bermakna apabila Supervisi akademik kepala sekolah di sekolah tersebut menjalankan tugasnya yaitu membina guru maka mutu layanan pembelajaran guru akan meningkat, sebaliknya ketika kurang menjalankan tugasnya supervisi akademik kepala sekolah di sekolah tersebut maka mutu layanan pembelajaran guru tidak meningkat di sekolah.

Sementara Pengembangan Profesional berkelanjutan di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan berada pada kategori cukup yaitu 74,9 % dari skor ideal. Bila dilihat dari pengaruh yang diberikan oleh Pengembangan Profesional berkelanjutan terhadap mutu layanan pembelajaran guru sangat signifikan yaitu sebesar 19,9 %. Hal ini bermakna apabila Pengembangan Profesional berkelanjutan di sekolah tersebut kondusif maka mutu layanan pembelajaran guru akan meningkat, sebaliknya ketika kurang meningkatnya Pengembangan Profesional berkelanjutan di sekolah tersebut maka tidak meningkatnya mutu layanan pembelajaran gurunya.

Hal ini bermakna apabila supervisi akademik kepala sekolah berjalan dengan baik, yaitu dapat menjalankan perannya sebagai membina guru, maka mutu layanan pembelajaran guru akan berkembang, sebaliknya ketika Pengembangan Profesional berkelanjutan tidak berjalan dengan baik maka mutu layanan pembelajaran guru cenderung akan menurun.

Mutu layanan pembelajaran guru di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan berada pada kategori cukup yaitu 77,8 % dari skor ideal, dan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa secara mutu layanan pembelajaran guru

dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah dan Pengembangan Profesional berkelanjutan . Hal ini berarti bahwa semakin menjalankan keprofesioanlnya dan membina supervisi akademik kepala sekolah serta efektifnya Pengembangan Profesional berkelanjutan maka akan semakin meningkat mutu layanan pembelajaran guru di sekolah dan berefek besar kepada kualitas sekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan tesis dari Fauzi Badruzzaman (2016) Berdasarkan pada hasil analisis dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dan regresi. Data diambil dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan Guru SDN di Kota Tasikmalaya. Sampel penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran sebesar 26,2% (2) CPD berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran guru sebesar 37,2% (3) supervisi akademik kepala sekolah, dan Pengembangan Profesional berkelanjutan guru terhadap mutu layanan pembelajaran guru sebesar 34,8%. kesimpulannya secara bersama-sama supervisi akademik kepala sekolah dan Pengembangan Profesional berkelanjutan berpengaruh secara positif dengan kriteria cukup kuat terhadap mutu layanan pembelajaran guru.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai prosedur dan dengan sangat hati-hati untuk memperoleh hasil yang obyektif, sehingga diharapkan bermanfaat untuk sumbang saran bagi guru di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan khususnya dan seluruh sekolah pada umumnya. Meskipun demikian masih terdapat kelemahan-kelemahan akibat dari keterbatasan yang ada dan sulit untuk dihindari.

Pertama, penelitian ini melibatkan sekian banyak guru yang menjadi responden dalam pengambilan data penelitian. Kemungkinan adanya kerjasama yang tak terelakan, sehingga terjadi interaksi dan bias antar responden.

Kedua, instrumen penelitian yang telah dirancang sedemikian rupa bahkan telah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, namun dalam penggunaan angket sebagai alat ukur ketiga variabel penelitian mempunyai kelemahan, terutama dalam memahami pernyataan-pernyataan yang diberikan dan dari keseriusan responden dalam mengisinya. Misalnya adanya kemungkinan responden merasa dinilai atau takut keadaan dirinya diketahui oleh orang lain, sehingga responden memberikan jawaban tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya atau cenderung selalu memberi jawaban baik terhadap pernyataan yang diajukan.

Ketiga, mutu layanan pembelajaran guru dalam penelitian ini hanya mengkaji dua aspek yaitu supervisi akademik kepala sekolah dan Pengembangan Profesional berkelanjutan meskipun memberikan pengaruh, namun aspek-aspek lain ternyata memberikan sumbangan yang tidak sedikit terhadap mutu layanan pembelajaran guru. Oleh sebab itu aspek lain yang turut menyumbang terhadap mutu layanan pembelajaran guru tersebut perlu mendapat perhatian. Keempat, metode penelitian yang dilakukan yaitu metode kuantitatif yang kesulitan untuk mengungkapkan persoalan-persoalan yang diteliti secara mendalam dan terperinci (Mayasari, 2019).

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Supervisi akademik kepala sekolah memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran guru SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan sebesar 24,5 %. Hal ini berarti bila ingin meningkatkan mutu layanan pembelajaran guru maka hal yang mesti dilakukan adalah perlunya supervisi akademik kepala sekolah yang profesional demi membina guru di sekolah tersebut, sehingga mutu layanan pembelajaran guru lebih meningkat.
2. Pengembangan Profesional berkelanjutan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran guru SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan sebesar 19,9%. Artinya bila Pengembangan Profesional berkelanjutan di sekolah tersebut berjalan efektif maka akan semakin menambah mutu layanan pembelajaran guru di sekolah dan berefek meningkatnya kualitas sekolah.
3. Supervisi akademik kepala sekolah dan Pengembangan Profesional berkelanjutan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran guru sebesar 29,4 %. Hal ini berarti, bila kedua faktor di atas sudah semakin sempurna, maka mutu layanan pembelajaran guru akan semakin dapat ditingkatkan. Dengan demikian ketiga hipotesis penelitian ini telah diuji kebenarannya secara empiris.

B. Implikasi

Dalam penelitian ini di dapati hasil validitas instrument dimana untuk menafsirkan keberartian harga validitas tiap soal, maka r_{xy} dikonsultasikan dengan dengan r_{tabel} (product moment) dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk dengan $\alpha = 0,05\%$, maka korelasi tersebut dinyatakan valid. Jika sebaliknya, maka item instrumen dinyatakan invalid (gugur).

Untuk menafsirkan keberartian harga validitas tiap soal, maka r_{xy} dikonsultasikan dengan dengan r_{tabel} (product moment) dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk dengan $\alpha = 0,05\%$, maka korelasi tersebut dinyatakan valid. Jika sebaliknya, maka item instrumen dinyatakan invalid (gugur).

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk validitas item instrumen, maka item instrumen yang akan digunakan pada penelitian adalah jumlah item variabel mutu layanan pembelajaran guru yang diujicobakan adalah 25 item. Dari hasil perhitungan diperoleh harga r_{hitung} antara 0,213 s/d 0,712 dengan harga $r_{tabel} = 0,374$, maka diperoleh 3 item yang gugur (invalid), yaitu item nomor 12,17,22. Selanjutnya, item kuesioner yang dipakai adalah 22 item. Jumlah item variabel Supervisi akademik kepala sekolah yang diujicobakan adalah 25 item. Dari hasil perhitungan diperoleh harga r_{hitung} antara 0,207 s/d 0,739 dengan harga $r_{tabel} = 0,374$, maka diperoleh 3 item yang gugur (invalid), yaitu item butir soal nomor 12,15,23. Selanjutnya, item kuesioner yang dipakai adalah 22 item. Jumlah item variabel Pengembangan Profesional berkelanjutan yang diujicobakan adalah 25 item. Dari hasil perhitungan diperoleh harga r_{hitung} antara 0,250 s/d 0,744 dengan harga $r_{tabel} = 0,374$, maka diperoleh 1 item yang gugur (invalid), yaitu item nomor 17. Selanjutnya, item kuesioner yang dipakai adalah 24 item. Dan dari item variabel yang gugur atau tidak valid tidak perlu di ganti. Dikarenakan dari item soal yang gugur dapat mewakili indikator tiap variabel.

Penelitian ini menemukan bahwa semua variabel prediktor yang diteliti, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran guru. Oleh sebab itu, agar guru memiliki motivasi dalam bekerja dan mengembangkan Profesionalnya

maka semua faktor yang terkait dengan mutu layanan pembelajaran guru harus diperhatikan, terutama supervisi akademik kepala sekolah dan faktor Pengembangan Profesional berkelanjutan .

Temuan ini menjadi penting untuk digaris bawahi karena supervisi akademik adalah Bantuan profesional kepala sekolah sebagai supervisor atau pemimpin pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengajar. Kemampuan profesional itu berupa kemampuan pokok yang dibutuhkan guru dalam menjalankan tugas sehari-harinya. Dengan pemberian bantuan profesional diharapkan guru lebih mampu lagi dalam menjalankan tugas pokoknya berupa kegiatan membelajarkan anak didik di kelas yang menjadi tanggung jawab gurunya.

Kedua, Pengembangan Profesional berkelanjutan pada SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan Tasikmalaya pada dimensi Karya Inovatif mendapat skor rata-rata paling rendah. Apabila hal tersebut terus dibiarkan secara terus-menerus maka tidak langsung akan berpengaruh terhadap penurunan dimensi yang lainnya. Rendahnya dimensi ini menunjukkan bahwa guru-guru SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan masih kurang dapat membuat karya² yang inovatif atau memodifikasi karya yang sudah ada, kepala sekolah kurang memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan forum pembuatan karya inovatif atau pengembangan profesional. Lemahnya dimensi ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru untuk membuat atau memodifikasi karya-karya inovatif.

Ketiga, mutu layanan pembelajaran guru SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan pada dimensi Empathy mendapat skor rata-rata paling rendah dari dimensi lainnya. Empathy yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa perhatian kepada individu pada waktu pembelajaran. Rendahnya menanggapi keluhan siswa pada dimensi empathy lebih disebabkan karena SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan memiliki rasio belajar 1:40 atau bahkan lebih, dikarenakan jumlah siswa yang sudah terlalu banyak didalam kelas, sehingga guru kewalahan untuk memiliki rasa empathy ini kepada seluruh siswanya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan implikasi yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari supervisi akademik kepala sekolah dan Pengembangan Profesional berkelanjutan terhadap mutu layanan pembelajaran. Adapun rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pada variable Supervisi akademik kepala sekolah ditemukan satu indikator yang masih rendah pada dimensi pelaksanaan supervisi yaitu melakukan pemantauan supervisi. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka kepala sekolah dapat mengambil solusi antara lain: 1) kepala sekolah dapat melakukan pemantauan/observasi secara spontanitas, 2) kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru yang memiliki kompetensi lebih, untuk sharing dengan rekannya melalui KKG, 3) kepala sekolah mendatangkan nara sumber yang diperlukan guru guna meningkatkan profesionalisme mengajarnya melalui IHT.
2. Pada variable Pengembangan Profesional berkelanjutan ditemukan satu indikator yang masih rendah pada dimensi karya inovatif terdapat satu indikator yang memperoleh skor rata-rata terendah dari seluruh indikator variabel Pengembangan Profesional berkelanjutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indikator karya inovatif dan karya ilmiah. Untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah dapat mengambil beberapa solusi seperti: 1) memberikan kesempatan kepada guru untuk membuat atau memodifikasi karya pembelajaran inovatif untuk menunjang pembelajaran; 2) memberi kesempatan kepada guru untuk dapat membuat karya tulis ilmiah di luar lingkungan sekolah;
3. Pada variabel mutu layanan pembelajaran guru ditemukan satu indikator yang masih rendah yaitu empathy. Solusi yang dapat dipertimbangkan sekolah untuk mengatasi masalah tersebut, antara lain: (1) kepala sekolah mendatangkan nara sumber yang diperlukan guru guna meningkatkan kemampuan guru menanggapi keluhan siswa. (2)

sekolah menambah rombel, (3) dinas menerima guru baru untuk mengisi rombel yang sudah disediakan, (3) motivasi yang tinggi dari guru untuk lebih banyak menggali informasi di buku maupun di internet untuk memberikan informasi yang terbaru dan akurat kepada siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang supervisi akademik kepala sekolah dan Pengembangan Profesional berkelanjutan terhadap mutu layanan pembelajaran hendaknya mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan ketiga variabel tersebut, serta faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholik, d. (2017). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bogor: UNIDA Press.
- Abdul Kholik, d. (2017). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bogor: UNIDA Press.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- C. Gronroos. (1992). *Service Management and Marketing. Lexington Book Massachusetts: Toronto*, 59.
- Dewi Kartini, M. K. (2020). The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 158.
- Farida, 2. M. (2013). Pengaruh Nilai Pelanggan dan Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan, Melalui Kepuasan Pelanggan Pada Pelanggan Bus Efisiensi Studi Po Efisiensi Jurusan Yogyakarta-Cilacap". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 68.
- Fattah, N. (2013). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja.
- Febriyanti. (2017). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang. *Journal Of Islamic Education Management*, 122.
- hadi., M. d. (2014). *Mutu Layanan Pembelajaran Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Haksasi, B. S. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik pada SMA Negeri 3 Semarang. *Majalah Ilmiah PAWiyatan*, 87.
- Halimatussakdiah, N. d. (2019). *pPendampingan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Tangerang: Mahara Publishing.
- Hariyansyah. (2018). *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Irianto, A. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jerome S. Arcaro. (2005). *Pendidikan Berbasis Mutu (Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kemendiknas. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor*. Jakarta.
- Komariah, E. d. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Malayu Hasibuan. (2005). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mayasari, R. (2019). Hubungan Gaya Kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kompetensi Profesional Guru di Kec. Galang.
- Metriza. (2016). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru. *TAPM*, 19.
- MKDP, T. P. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Press.
- Nasution, I. (2015). *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan (Peningkatan Manajemen Mutu Pembelajaran)*. Medan: Perdana Publishing.
- Nur, A. (2014). *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Odhiambo, A. N. (2018). The Continuous Professional Development of School Principals:. *Bulletin of Education and Research*, 248.
- Padmomartono, S. (2014). *Pengembangan Profesional Berkelanjutan*. Yogyakarta: Ombak.
- Pohan, D. D. (2018). HUBUNGAN ANTARA SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DENGAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN GURU SMP AL-WASHLIYAH 30 MEDAN. *UIN SU*, 8.
- RI, H. p.-u. (2008). *33Himpunan perundang-undangan RI tentang (SIDIKNAS) UU RI No. 20 tahun 2003 beserta penjelasannya*. Bandung: Nuansa Aulia.
- RI, H. p.-u. (2008). *Himpunan perundang-undangan RI tentang (SIDIKNAS) UU RI No. 20*. Bandung: Nuansa Aulia, Cet. 1.
- Simamora, B. (2003). *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sudiyono, L. D. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gave Media.
- sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryadi. (2018). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: PT Sarana Pancakarya Nusa.

- Susanti, A. (2018). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. penerbit Depok PRENADEMEDIA GRUP.
- Susanto, A. (2018). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Depok: Prenadamedia Group.
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Syafaruddin. (2016). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Syafaruddin. (2016). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Tim Pengembangan MKDP. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Press.
- Yudi Firmansyah, A. A. (2017). PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALITAS GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH SE-KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI LAMPUNG TIMUR. *FKIP Unila*, 4.
- Zazin, N. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Zazin, N. (Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi,). 2011. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Lampiran I

ANGKET PENELITIAN PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mohon angket diisi oleh Bapak/Ibu guru untuk menjawab seluruh pernyataan yang telah disediakan
2. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang Anda pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh sebab itu, dimohonkan tidak ada jawaban yang dikosongkan.
4. Terima kasih atas partisipasi dan bantuan Bapak/Ibu guna mensukseskan penelitian ini

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :
Jenis Kelamin :
Strata Pendidikan :
Lama Bekerja :

Angket Mutu layanan pembelajaran Guru

NO	PERNYATAAN	SR	SL	KK	JR	TP
Reliability (kenadalan)						
1	Adanya perlengkapan belajar mengajar yang berbasis IT (Laptop, Infocus) tiap kelas					
2	Fasilitas sekolah yang menarik untuk Pembelajaran					
3	Pengembangan fasilitas pembelajaran					

	yang menarik					
4	Perlengkapan IT boleh di pakai siswa saat jam istirahat					
Responsiveness (daya tanggap)						
5	Tidak membedakan kepada setiap Siswanya					
6	Pemberian perhatian secara khusus kepada setiap siswanya					
7	Berkomunikasi dengan baik kepada setiap siswa didiknya					
8	Memperhatikan setiap siswa didiknya					
9	Memahami akan karakteristik setiap Siswanya					
Assurance (jaminan)						
10	Tepat waktu datang ke sekolah					
11	Tidak meninggalkan sekolah pada saat KBM berlangsung					
12	Kepentingan sekolah paling utama					
13	Pengembangan diri dan mencari ilmu di luar lingkungan sekolah					
14	Mempersiapkan pembelajaran					
15	Membaca buku dan membuka wawasan di internet untuk menambah pengetahuan					

<i>Emphaty (empati)</i>						
16	Tidak pilih kasih kepada siswanya					
17	Pendengan curhtan yang baik setiap Siswanya					
18	Ketersesuaian pembelajaran dengan kurikulum sekolahnya					
19	Tidak membeda-bedakan siswa					
<i>Tangibility (penampilan nyata)</i>						
20	Pemberian solusi pembelajaran kepada Siswanya					
21	Secara bergantian berkunjung ke rumah Siswanya					
22	Keterampilan menyampaikan Pembelajaran					
23	Sopan dan ramah dalam pemberian materi Pembelajaran					
24	Mengecek siswa saat masuk kelas					
25	Mengecek siswa saat pulang dari sekolah					

Angket Supervisi akademik Kepala Sekolah

NO	PERNYATAAN	SR	SL	KK	JR	TP
Perencanaan						
1	Menentukan sarana supervisi dengan mengetahui masalah yang harus dipecahkan					
2	Menentukan sasaran pembinaan sasaran Supervise					
3	Melakukan pembinaan dalam mengalokasikan waktu pembelajaran yang tepat					
4	Pembinaan menentukan strategi, media dan sumber belajar					
5	Supervisor mensosialisasikan program supervisi pada awal tahun pelajaran					
Pelaksanaan						
6	Melakukan observasi mengembangkan keterampilan mengajar					
7	Melakukan observasi menyajikan materi sistematis					
8	Melakukan observasi dalam mengintegrasikan materi dengan peristiwa kontekstual					
9	Melakukan observasi dalam pengembangan keterampilan siswa					
10	Melakukan observasi terhadap tingkat pencapaian tujuan pembelajaran					
11	Melakukan refleksi dari kegiatan observasi di kelas					

Pengorganisir					
12	Supervisor memberikan contoh-contoh pemecahan masalah pembelajaran pada guru				
13	Supervisi membantu guru untuk meningkatkan kinerja mengajar.				
14	Supervisi berdampak pada pengembangan kemampuan dan keterampilan mengajar guru.				
15	Guru mengemukakan permasalahannya dalam pembelajaran tanpa rasa takut				
16	Guru merasa nyaman pada saat pelaksanaan supervisi.				
17	Kegiatan supervisi dilaksanakan dengan metode mendengarkan arahan langsung dari supervisor				
Evaluasi					
18	Guru merasa nyaman pada saat pelaksanaan supervisi.				
19	Setelah supervisi guru mendapatkan pembinaan lanjutan				
20	Supervisor menjadikan guru yang berkinerja tinggi sebagai guru model.				
21	Hasil supervisi dijadikan acuan dalam pembuatan program selanjutnya.				
22	Guru dan supervisor bersama-sama mendiskusikan hasil kegiatan supervisi yang sudah berlangsung.				

23	Supervisi dilakukan tidak untuk mencari-cari kekurangan guru.					
Tindak Lanjut						
24	Menilai dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran					
25	Melaksanakan program tindak lanjut dengan terlaksananya bimbingan, pelatihan dan pembinaan guru					

Angket Pengembangan Profesional berkelanjutan

NO	PERNYATAAN	SR	SL	KK	JR	TP
Evaluasi Diri						
1	Menganalisis kelebihan dari kinerja pembelajaran yang telah dilakukan guru					
2	Menganalisis Kekurangan dari kinerja pembelajaran yang telah dilakukan guru					
3	Melakukan evaluasi terkait kompetensi yang dinilai kurang dari hasil penilaian kinerjanya					
4	Melakukan evaluasi terkait kompetensi yang bagus di kembangkan					
Analisis Kebutuhan						
5	Menganalisis kebutuhan terkait kompetensi yang perlu ditingkatkan					

6	Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan					
7	Menganalisis kebutuhan terkait kompetensi yang perlu ditingkatkan					
Pengembangan Diri						
8	Kepala sekolah menyertakan Guru dalam penyusunan program kegiatan pengembangan Profesional di sekolah					
9	Penyusunan kerangka program kegiatan pengembangan Profesional					
10	Penetapan alokasi waktu dan strategi pelaksanaan kegiatan pengembangan Profesional					
11	Mengikuti kegiatan seminar yang sesuai dengan tujuannya					
12	Pemberian izin kepada guru untuk mengikuti seminar Profesional diluar daerah					
13	Mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran					
14	Mengikuti kegiatan pelatihan tentang penerapan IT dalam pembelajaran					
15	Sekolah memfasilitasi kebutuhan pengembangan Profesional guru melalui <i>in house training</i>					
Karya Inovatif						

17	Membuat/modifikasi alat peraga yang sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa yang digunakan dalam pembelajaran					
18	Membuat media pembelajaran yang inovatif tepat guna dalam pembelajaran					
19	Membuat kegiatan yang kreatif sehingga berguna untuk sekolah					
20	Mengembangkan karya yang inovatif ke guru-guru					
Komunitas Belajar						
21	Kepala sekolah memotivasi guru untuk mengikuti kegiatan KKG					
22	Kepala sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan KKG					
23	Guru mengikuti kegiatan rutin KKG					
24	Guru membuat PTK di kegiatan KKG nya untuk diaplikasikan di sekolahnya					
25	Guru melibatkan komunitas belajar dalam upaya perbaikan pembelajaran					

Medan, 06 Juli 2021
Validator Instrumen Penelitian
Pembimbing II

Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP. 19720101 200003 1 003

Lampiran 2

Hasil Validasi Angket Variabel Supervisi Akademi Kepala Sekolah

No	Nomor Soal	r table	r hitung	hasil
1	Soal 1	0,374	0.473	Valid
2	Soal 2	0,374	0.498	Valid
3	Soal 3	0,374	0.500	Valid
4	Soal4	0,374	0.685	Valid
5	Soal 5	0,374	0.739	Valid
6	Soal 6	0,374	0.597	Valid
7	Soal 7	0,374	0.500	Valid
8	Soal 8	0,374	0.685	Valid
9	Soal 9	0,374	0.635	Valid
10	Soal 10	0,374	0.548	Valid
11	Soal 11	0,374	0.458	Valid
12	Soal 12	0,374	0.254	Tidak valid
13	Soal 13	0,374	0.487	Valid
14	Soal 14	0,374	0.548	Valid
15	Soal 15	0,374	0.358	Tidak valid
16	Soal 16	0,374	0.634	Valid
17	Soal 17	0,374	0,548	Valid
18	Soal 18	0,374	0.479	Valid
19	Soal 19	0,374	0.516	Valid
20	Soal 20	0,374	0.512	Valid
21	Soal 21	0,374	0.455	Valid
22	Soal 22	0,374	0.517	Valid
23	Soal 23	0,374	0.207	Tidak valid
24	Soal 24	0,374	0,739	Valid
25	Soal 25	0,374	0.727	Valid

Soal yang di pakai

Hasil validasi angket *Pengembangan Profesional berkelanjutan* dengan SPSS

No	Soal	r table	r hitung	Hasil
1	Soal 1	0.374	0.398	Valid
2	Soal 2	0.374	0.537	Valid
3	Soal 3	0.374	0.398	Valid
4	Soal 4	0.374	0.541	Valid
5	Soal 5	0.374	0.701	Valid
6	Soal 6	0.374	0.530	Valid
7	Soal 7	0.374	0.541	Valid
8	Soal 8	0.374	0.537	Valid
9	Soal 9	0.374	0.581	Valid
10	Soal 10	0.374	0.528	Valid
11	Soal 11	0.374	0.398	Valid
12	Soal 12	0.374	0,541	Valid

13	Soal 13	0.374	0.459	Valid
14	Soal 14	0.374	0.475	Valid
15	Soal 15	0.374	0.566	Valid
16	Soal 16	0.374	0.744	Valid
17	Soal 17	0.374	0.250	Tidak valid
18	Soal 18	0.374	0.459	Valid
19	Soal 19	0.374	0.475	Valid
20	Soal 20	0.374	0.566	Valid
21	Soal 21	0.374	0.744	Valid
22	Soal 22	0.374	0.566	Valid
23	Soal 23	0.374	0.744	Valid
24	Soal 24	0.374	0.566	Valid
25	Soal 25	0.374	0.701	Valid

Soal yang dipakai

No	Soal	r table	r hitung	Hasil
1	Soal 1	0.374	0.398	Valid
2	Soal 2	0.374	0.537	Valid
3	Soal 3	0.374	0.398	Valid
4	Soal 4	0.374	0.541	Valid
5	Soal 5	0.374	0.701	Valid
6	Soal 6	0.374	0.530	Valid
7	Soal 7	0.374	0.541	Valid
8	Soal 8	0.374	0.537	Valid
9	Soal 9	0.374	0.581	Valid
10	Soal 10	0.374	0.528	Valid
11	Soal 11	0.374	0.398	Valid
12	Soal 12	0.374	0,541	Valid
13	Soal 13	0.374	0.459	Valid
14	Soal 14	0.374	0.475	Valid
15	Soal 15	0.374	0.566	Valid
16	Soal 16	0.374	0.744	Valid
17	Soal 18	0.374	0.459	Valid
18	Soal 19	0.374	0.475	Valid
19	Soal 20	0.374	0.566	Valid
20	Soal 21	0.374	0.744	Valid
21	Soal 22	0.374	0.566	Valid
22	Soal 23	0.374	0.744	Valid
23	Soal 24	0.374	0.566	Valid
24	Soal 25	0.374	0.701	Valid

Soal yang tidak di pakai

No	Soal	r table	r hitung	Hasil
1	Soal 17	0.374	0.250	Tidak valid

Hasil Validasi Angket Mutu layanan pembelajaran Guru Guru Dengan SPSS

No	Soal	r table	r hitung	Hasil
1	Soal1	0.374	0.529	Valid
2	Soal2	0.374	0.588	Valid
3	Soal3	0.374	0.560	Valid
4	Soal4	0.374	0.603	Valid
5	Soal5	0.374	0.423	Valid
6	Soal6	0.374	0.582	Valid
7	Soal7	0.374	0.529	Valid
8	Soal8	0.374	0.588	Valid
9	Soal9	0.374	0.560	Valid
10	Soal10	0.374	0.603	Valid
11	Soal11	0.374	0.423	Valid
12	Soal12	0.374	0.213	Tidak valid
13	Soal13	0.374	0.476	Valid
14	Soal14	0.374	0.486	Valid
15	Soal15	0.374	0.510	Valid
16	Soal16	0.374	0.712	Valid
17	Soal17	0.374	0.220	Tidak valid
18	Soal18	0.374	0.476	Valid
19	Soal19	0.374	0.486	Valid
20	Soal20	0.374	0.510	Valid
21	Soal21	0.374	0.712	Valid
22	Soal22	0.374	0.220	Tidak valid
23	Soal23	0.374	0.476	valid
24	Soal24	0.374	0.486	valid
25	Soal25	0.374	0.653	valid

Hasil angket yang dipakai

No	Soal	r table	r hitung	hasil
1	Soal1	0.374	0.529	valid
2	Soal2	0.374	0.588	valid
3	Soal3	0.374	0.560	valid
4	Soal4	0.374	0.603	valid
5	Soal5	0.374	0.423	valid
6	Soal6	0.374	0.582	valid

7	Soal7	0.374	0.529	valid
8	Soal8	0.374	0.588	valid
9	Soal9	0.374	0.560	valid
10	Soal10	0.374	0.603	valid
11	Soal11	0.374	0.423	valid
12	Soal13	0.374	0.476	valid
13	Soal14	0.374	0.486	valid
14	Soal15	0.374	0.510	valid
15	Soal16	0.374	0.712	valid
16	Soal18	0.374	0.476	valid
17	Soal19	0.374	0.486	valid
18	Soal20	0.374	0.510	valid
19	Soal21	0.374	0.712	valid
20	Soal23	0.374	0.476	valid
21	Soal24	0.374	0.486	valid
22	Soal25	0.374	0.653	valid

Soal yang tidak di pakai

No	Soal	r table	r hitung	hasil
1	Soal 12	0.374	0.213	Tidak valid
2	Soal 17	0.374	0.220	Tidak valid
3	Soal 22	0.374	0.220	Tidak valid

Lampiran 3

Statistics

Mutu layanan pembelajaran Guru

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		82.57
Std. Error of Mean		1.646
Median		83.00
Mode		72
Std. Deviation		11.753
Variance		138.130
Range		44
Minimum		62
Maximum		106
Sum		4211

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	25

Statistics

Supervisi Akademi Kepala Sekolah

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		96.59
Std. Error of Mean		1.828
Median		94.00
Mode		86
Std. Deviation		13.057
Variance		170.487
Range		43
Maximum		120

Statistics

Pengembangan Profesional

berkelanjutan

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		87.65
Std. Error of Mean		1.776
Median		90.00
Mode		91
Std. Deviation		12.680
Variance		160.793
Range		49
Minimum		68
Maximum		117
Sum		4470

Lampiran 4 dan 5

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1693.918	1	1693.918	15.923	.000 ^b
	Residual	5212.592	49	106.379		
	Total	6906.510	50			

a. Dependent Variable: Mutu layanan pembelajaran Guru

b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademi Kepala Sekolah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1375.333	1	1375.333	12.184	.001 ^b
	Residual	5531.177	49	112.881		
	Total	6906.510	50			

a. Dependent Variable: Mutu layanan pembelajaran Guru

b. Predictors: (Constant), *Pengembangan Profesional berkelanjutan*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-9386/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2021

20 Mei 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Magister Strata Dua (S2) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Tesis, kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Desi Damayani Pohan
NIM : 0332193024
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 05 Desember 1996
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IV (Empat)
Alamat : Jl. Pasar Melintang Dusun IV Desa Tj Selamat Percut Sei Tuan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Tesis yang berjudul:

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Continuous Profesional Development Guru Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Guru di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 20 Mei 2021
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Magister Manajemen
Pendidikan Islam

*Digitally Signed*

Dr. Makmur Syukri, M.Pd
NIP. 196806081994031009

Tembusan:**- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KOORDINATOR WILAYAH
BIDANG PENDIDIKAN
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
Jl. Besar Tembung No 32 (Komp.Kantor Camat) Kec.Percut Sei Tuan

No : 800/ /VI/PST/2021 Percut Sei Tuan, 06 Juni 2021
Lamp : 1, (satu) Lembar Kepada Yth,Bapak/Ibu
Hal : Izin Penelitian Ka. SMP Negeri Se- Kec. Percut Sei Tuan
di-
Tempat

Dengan Hormat, sehubungan dengan surat dari Kementrian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor Surat : B-9386/ITK/ITK.V.3 /PP.00.9/05/2021 Tanggal 20 Mei 2021 Perihal : Permohonan Izin Riset Penelitian Mahasiswi atas nama :

Nama : Desi Damayani Pohan
NIM : 0332193021
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : *Pengaruh Suvervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Continous Profesional Development Guru Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Guru di SMP Negeri Sekecamatan Percut Sei Tuan.*
Tujuan : Pengumpulan data untuk Tesis

Terkait dengan hal tersebut, kami sampaikan bahwa penelitian tersebut dapat kami izinkan untuk dilaksanakan pada SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan sebagaimana daftar sekolah terlampir dengan catatan:

1. Penelitian yang dilaksanakan hanya dipergunakan sebagaimana maksud dan tujuan penelitian dan bukan untuk maksud dan tujuan lainnya.
2. Setelah selesai melakukan penelitian agar mahasiswa yang bersangkutan segera melapor kepada Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Percut Sei Tuan dengan membawa hasil penelitian yang dilakukan untuk verifikasi dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan data yang dilakukan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



PROGRAM Magister
Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2021

FITK CERDAS...II



Catatan :

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini juga harus dilampirkan sebagai syarat pada pendaftaran sidang tesis.

Percetakan Al-Kalifi

KARTU BIMBINGAN TESIS TAHUN AKADEMIK 2020/2021



PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

NAMA	DESI DAMAYANI POHAN
NIM	0332193024
Program Studi	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Konsentrasi	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Pembimbing I	Dr. Yusuf Hadijaya, M.Pd
Pembimbing II	Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
Judul Tesis	PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN GURU DI SMP NEGERI SEKECAMATAN PERCUT SEI TUAN

No	Pembing I		
	Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan	Paraf
1	08-03-2021	Perbaikan konsep layanan	Ch
2		Pendidikan lalu gunakan	Ch
3		istilah yang konsisten	Ch
4	26-03-2021	Acc Proposal	Ch
5	07-06-2021	Perbaikan sempro	Ch
6	08-06-2021	Perbaikan Hasil	Ch
7		Penelitian	Ch
8	09-06-2021	ACC Seminar hasil	Ch
9	18-08-2021	Perbaikan Seminar hasil	Ch
10	26-08-2021	Acc Tesis	Ch
11		Perbaikan Ujian Tesis	Ch
12			

No	Pembing II		
	Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan	Paraf
1	23-03-2021	Penambahan Hadist &	Ch
2		Perawih dan penelitian	Ch
3		relekan dan penulisan	Ch
4	25-03-2021	Acc Proposal	Ch
5	08-06-2021	Perbaikan proposal	Ch
6	26-07-2021	Perbaikan Hasil	Ch
7		Penelitian bab 4 sampai 5	Ch
8	29-07-2021	ACC seminar Hasil	Ch
9	18-08-2021	Perbaikan Seminar Hasil	Ch
10	26-08-2021	ACC Tesis	Ch
11		Perbaikan Ujian Tesis	Ch
12			

Medan,2021
 an. Dekan
 Ketua Program Magister
 Manajemen Pendidikan Islam
 Dr. Makmur Syukri, M.Pd
 NIP. 196806081994031009